

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN ALQURAN
DI KELAS TERPADU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MUHAMMADIYAH 1 CABANG MEDAN KOTA
TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

Oleh:

Ina Zainah Nasution

NIM : 209031512

Program Studi
PENDIDIKAN ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
MEDAN SUMATERA UTARA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ina Zainah Nasution
Nim : 209031512
Tempat/tgl. Lahir : Medan, 20 Juni 1976
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN-SU Medan
Alamat : Jl. Garuda Gg. Palapa, No.2 Sei Sikambing B Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: **“MANAJEMEN PEMBELAJARAN ALQURAN DI KELAS TERPADU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH I CABANG MEDAN KOTA TAHUN PELAJARAN 2013-2014”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 Oktober 2013

Yang membuat pernyataan

Ina Zainah Nasution

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang teramat mendalam peneliti panjatkan kepada Allah SWT. dengan kasih sayang, pertolongan dan pengetahuan yang dilimpahkan-Nya, sehingga tesis ini dapat selesai. Salawat serta salam kepada penghulu semua nabi, panutan semua insan beriman hingga akhir zaman kelak.

Rampungnya penulisan tesis ini tentu tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan penghormatan dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Medan.
2. Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA dan Dr. Masganti Sit, M.Ag selaku pembimbing tesis.
3. Seluruh Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Medan.
4. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Bidang al-Islam Kemuhammadiyah dan segenap guru-guru SMP Muhammadiyah 1.
5. Ayah dan Ibu yang selalu memberi doa, semangat, dukungan moril dan materil untuk peneliti segera menyelesaikan studi pasca.
6. Suami tercinta dan dua cahaya mata; Sabiq dan Fildzah serta seluruh keluarga besarku.
7. Rekan-rekan pasca seluruhnya, terkhusus Saudari Nurlela Hayati, Adinda Faturrahman, Firmansyah, Fakhrijal dan Winda Novianti.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, peneliti berharap sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif untuk kesempurnaan tesis ini.

Peneliti cukupkan kata pengantar tesis ini dengan satu doa semoga setiap upaya dan kerja kita tidak sia-sia sehingga hanya akan *dihisab* dan diterima oleh Allah SWT. sebagai bentuk pengabdian yang mendekatkan kita pada telaga keridaan-Nya.

Medan, 11 Oktober 2013

Peneliti

TRANSLITERASI

- Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda serta yang lainnya dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf Latin.

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4	5
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah) ka dan ha
7	خ	Kha	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	de (dengan titik di atas)
9	ذ	Zal	Ẓ	zed (dengan titik di atas)
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syim	Sy	es dan ye
14	ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

16	ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah) koma terbalik di atas
18	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	Ge
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	Ei
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamz ah	`	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

- **Vokal**

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- **Vokal Tunggal**

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

No	Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
1	2	3	4	5
1	—	<i>Fathah</i>	A	A
2	—	<i>Kasrah</i>	I	I
3	—	<i>Dammah</i>	U	U

- **Vokal Rangkap**

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang dilambangnyanya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

No	Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
1	2	3	4	5
1	ي –	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
2	و –	<i>Kasrah dan wa</i>	Au	a dan u

Contoh :

كتب : kataba

فعل : fa'ala

ذكر : zukira

yazhabu : يذهب

suila : سئل

kaifa : كيف

hula : هول

- **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnyanya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

No	Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
1	2	3	4	5
1	T	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
2	ي —	Kasrah dan ya	ĩ	i dan garis di atas
3	و —	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

qâla : قال

râma : مار

qila : قيل

yaqûlu : يقول

- **Ta marbūtah**

Transliterasi untuk ta *marbūtah* ada dua :

- *ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat *harkat fathah, kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah (t).

- *ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati yang mendapat *harkat sukun*, transliterasinya adalah (h).

- Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- *raudah al-atfāl - raudatul atfāl* : الأطفال روضة

- *al-Madiinah al Munawwarah* : المنوره المدينة

- *Talha* : طلحة

- e. **Syaddah (tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

rabbanâ : ربنا

nazzala : نزل

al-birr : البر

al-hajj : الحج

nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*.

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

<i>ar-rajulu</i>	: الرجل
<i>as-sayyidatu</i>	: السيدة
<i>asy-syamsu</i>	: الشمس
<i>al-qalamu</i>	: القلم
<i>al-badi'u</i>	: يع البد
<i>al-jalâlu</i>	: الجلال

- **Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof namun itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* terletak di bawah kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh :

<i>Ta'khuzûna</i>	: تأخذون
<i>An-nau'</i>	: النو
<i>syai'un</i>	: شىء

<i>inna</i>	أن:
<i>umirtu</i>	أمرت:
<i>akala</i>	اكل:

- **Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fī'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- *Wa innallāha lahua khair ar-rāziqin* : خير الرازقين لهم الله وان
- *Wa innallāha lahua khairurrāziqin* : خير الرازقين لهم الله وان
- *Fa aufū al-kaila wa al-mizāna* : الكيلوالميزان وفوا فا
- *Fa auful - kaila wal-mizāna* : الكيلوالميزان وفوا فا
- *Ibrāhim al-Khalil* : الخليل إبراهيم
- *Ibrāhimul-Khalil* : الخليل إبراهيم
- *Bismilāhi majrehā wamursāhā* : ومرسها مجراها الله بسم
- *Walillāhi 'alan - nāsi hijju al - baiti* : البيت حج الناس على والله
- *Walillāhi 'alan - nāsi hijjul - baiti* : البيت حج الناس على والله
- *Man istāta'a ilaihi sabilā* : سبيل إليه استطاع من
- *Man istāta'a ilaihi sabilāl* : سبيل إليه استطاع من

- **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya : Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- *Wa mā Muhammadun illā rasūl.*

- *Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazi bi bakkata mubārakan.*
- *Syahrū Ramadān al-lazi unzila fihi al-Qur'anū.*
- *Syahrū Ramadān al-lazi unzila fihil-Qur'anū.*
- *Wa laqad raāhu bil ufuq al-mubin.*
- *Wa laqad raāhu bil ufuqil-mubin.*
- *Alhamdu lillāhi rabbil- ālamin.*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf capital yang tidak dipergunakan.

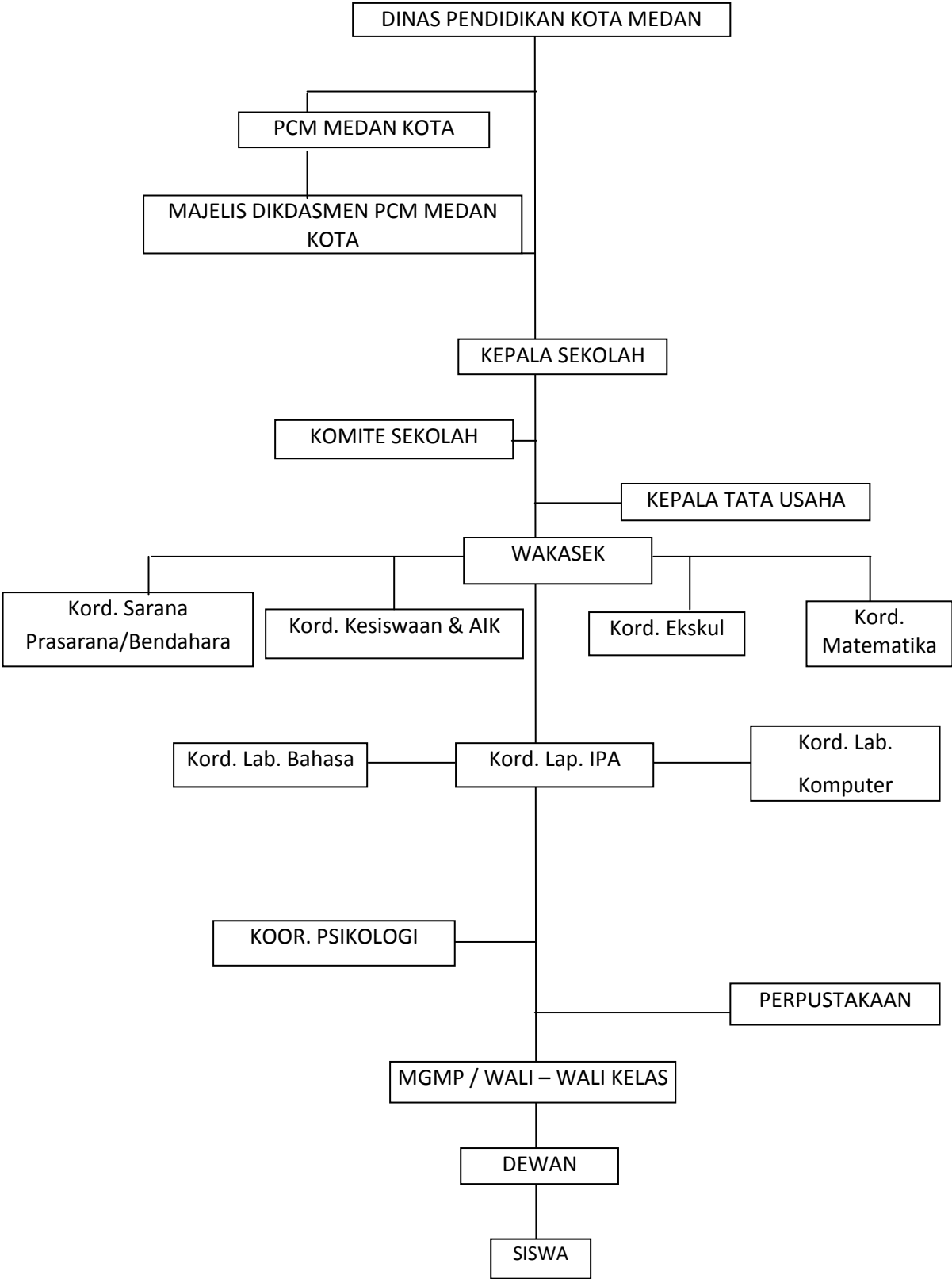
Contoh :

- *Nasrun minallāhi wa fathun qarib.*
- *Lillāhi al-amru jami'an.*
- *Lillāhil-amru jami'an.*
- *Wallāhu bikulli syai'in 'alim.*

- **Tajwid**

Bagi mereka yang menginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu *tajwid*.

STRUKTUR ORGANISASI SMP MUHAMMADIYAH 1



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN ALQURAN DI KELAS TERPADU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 1
CABANG MEDAN KOTA TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

Oleh:

Ina Zainah Nasution

NIM : 209031512

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk
Memperoleh gelar *Master Pendidikan Islam* (M. Pd.I) pada Program Studi
Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara

Medan, 11 Oktober 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA
NIP: 19580815 198503 1 007

Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP: 19670821 199303 2 007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Alquran-Hadis
Kelas	: IX / 1
Standar Kompetensi	: 2. Menerapkan Alquran surat-surat pendek pilihan tentang hukum fenomena alam
Kompetensi Dasar	: 2.1 Memahami isi kandungan <i>Q.S. al-Qāri'ah</i> dan <i>al-Zalzalah</i> tentang hari kiamat
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

I. Tujuan

1. Membaca *Q.S. al-Qāri'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hari kiamat.
2. Menerjemahkan *Q.S. al-Qāri'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hari kiamat.
3. Menentukan ayat-ayat dalam *Q.S. al-Qāri'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hari kiamat.
4. Menggali isi kandungan *Q.S. al-Qāri'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hari kiamat.

II. Materi Pembelajaran

1. *Q.S. al-Qāri'ah* dan *al-Zalzalah*.
2. Terjemahan *Q.S. al-Qāri'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hari kiamat.
3. Ayat-ayat dalam *Q.S. al-Qāri'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hari kiamat.
4. Isi kandungan *Q.S. al-Qāri'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hari kiamat.

III. Indikator

1. Mampu membaca *Q.S. al-Qāri'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hari kiamat.
2. Mampu menerjemahkan *Q.S. al-Qāri'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hari kiamat.
3. Mampu menggali inti surat *Q.S. al-Qāri'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hari kiamat.

IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi

3. Tanya jawab

V. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi *Q.S. al-Qāri'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hukum alam
- b) Siswa melakukan tanya jawab tentang *Q.S. al-Qāri'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hukum alam

2. Kegiatan Inti

- a) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 6 siswa
- b) Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi *Q.S. al-Qāri'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hukum alam
- c) Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian dibacakan di depan kelas
- d) Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
- e) Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
- f) Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
- g) Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik

3. Kegiatan Penutup

- a) Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah kita bincangkan
- b) Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar *Q.S. al-Qāri'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hukum alam

VI. Media/ Sumber Belajar

1. Buku paket Alquran-Hadis kelas IX Penerbit Toha putra Semarang
2. Alquran

VII. Instrumen

a. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Membaca Q.S. <i>al-Qāri'ah</i> dan <i>al-Zalzalah</i> tentang hukum alam	Tes Tulis	Uraian	➤ Bacakan surat Q.S. <i>al-Qāri'ah</i> dan <i>al-Zalzalah</i> tentang hukum alam ?
➤ Menerjemahkan Q.S. <i>al-Qāri'ah</i> dan <i>al-Zalzalah</i> tentang hukum alam	Tulis Tulis	Tugas	➤ Terjemahkan Q.S. <i>al-Qāri'ah</i> dan <i>al-Zalzalah</i> tentang hukum alam ?
➤ Memilih ayat-ayat dalam Q.S. <i>al-Qāri'ah</i> dan <i>al-Zalzalah</i> tentang hukum alam	Tes Tulis	Tugas	➤ Pilihlah ayat-ayat dalam Q.S. <i>al-Qāri'ah</i> dan <i>al-Zalzalah</i> tentang hukum alam ?
➤ Menjelaskan isi kandungan Q.S. <i>al-Qāri'ah</i> dan <i>al-Zalzalah</i> tentang hukum alam	Tes lisan	Tugas	➤ Jelaskan isi kandungan Q.S. <i>al-Qāri'ah</i> dan <i>al-Zalzalah</i> tentang hukum alam ?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Alquran-Hadis
Kelas	: VII / 1
Standar Kompetensi	: 1. Memahami Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup
Kompetensi Dasar	: 1.3 Menerapkan Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri orang yang menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup
2. Mendiskusikan ciri-ciri orang yang menjadikan Hadis sebagai pedoman hidup
3. Siswa dapat mencari perbedaan orang yang menggunakan Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup

II. Materi Pembelajaran

1. Ciri-ciri orang yang menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup
2. Ciri-ciri orang yang menjadikan Hadis sebagai pedoman hidup
3. Perbedaan orang yang menggunakan Alquran, Hadis, serta Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

- 1). Kegiatan Pendahuluan

- a. Siswa melakukan tanya jawab tentang Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup
- b. Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup

2). Kegiatan Inti

- a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 6 siswa
- b. Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup
- c. Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas
- d. Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
- e. Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
- f. Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
- g. Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik

3). Kegiatan Penutup

- a. Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah kita bincangkan
- b. Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup

V. Media/Sumber Belajar

1. Buku paket Alquran-Hadis kelas VII Toha Putra Semarang
2. Lembar penilaian
3. Lembar pengamatan

VI. Instrumen Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menyebutkan ciri-ciri orang yang menggunakan Alquran sebagai pedoman hidup	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan ciri-ciri orang yang menggunakan Alquran sebagai pedoman hidup ?
➤ Menyebutkan ciri-ciri orang yang menggunakan Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup	Tulis Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan ciri-ciri orang yang menggunakan Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup ?
➤ Menyebutkan ciri-ciri orang yang menggunakan Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan ciri-ciri orang yang menggunakan Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup ?

➤ Menyebutkan hikmah orang yang menggunakan Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan hikmah orang yang menggunakan Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup ?

VII. Rubrik Penilaian Diskusi

Nama :

Kelompok :

Kelas :

Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Tema	Guru	Total Skor	Nilai
Penalaran	Komunikasi lisan	▪ Komunikatif	1				
		▪ Ketepatan Jawaban	1				
	Komunikasi tulis	▪ Mudah dipahami	1				
		▪ Ketepatan Jawaban	2				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Alquran

Kelas/Semester : IX T 1/Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

I. Kompetensi Dasar

Memahami Hukum Bacaan *Mad*

II. Standar Kompetensi

1. Mengklasifikasikan Berbagai macam *Mad* ke dalam *Mad Asli* dan *Far`i*
2. Menemukan contoh-contoh hukum bacaan *Mad* dalam Alquran.
3. Membaca dan melafazkan contoh-contoh hukum bacaan *Mad* dalam Alquran

III. Indikator

1. Mampu mengelompokkan berbagai macam *Mad* ke dalam dua kelompok besar yaitu: *Asli* dan *Far`i*.
2. Mampu menemukan hukum bacaan *Mad* dalam Alquran.
3. Mampu membaca dan melafazkannya dengan benar sesuai dengan hukum membaca *Mad*.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami berbagai macam *Mad* yang di kelompokkan menjadi dua: *Asli* dan *Far`i*
2. Memahami dua klasifikasi *Mad*: *Asli* dan *Far`i* berikut pembagian dan contoh-contoh keduanya
3. Menemukan dan membaca hukum bacaan *Mad* dalam Alquran dengan benar.

V. Materi Ajar

1. *Mad* dan Pembagiannya; *Asli* dan *Far`i*.

2. *Mad Asli: Mad `Iwad, Mad Silah Sugra, Mad Badal dan Mad Tamkin*

3. *Mad Far`i: Mad Silah Kubra, Mad Badal, Mad Lazim, Mad `Arid lissukun*

VI. Metode Belajar

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi

VII. Sumber

Buku Tajwid Ismail Tekan.

VIII. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah*.
- b. Guru mengingatkan siswa terhadap pelajaran tentang *Mad* yang sudah dibahas di kelas VIII.
- c. Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak siswa membuka Alquran pada Surat 31, Ayat ke-11 ke atas.
- b. Guru menyuruh siswa bergantian membaca dua ayat–dua ayat secara bergilir dan bergantian.
- c. Guru mengoreksi bacaan setiap siswa.
- d. Guru membahas dan mendiskusikan dengan siswa hukum tajwid ayat demi ayatnya.

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Guru menutup pelajaran dengan bacaan *hamdalah*.

IX. Penilaian

a. Tes Lisan

Siswa diminta menjawab pertanyaan guru secara lisan berkaitan dengan materi dan ayat yang dibaca.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Alquran

Kelas/Semester : VIII T 2/Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

I. Kompetensi Dasar

Memahami Huruf-huruf Qalqalah dan Hukum Bacaannya

II. Standar Kompetensi

1. Menyebutkan huruf-huruf Qalqalah
2. Mengklasifikasikan Qalqalah Sugra dan Kubra
3. Menemukan contoh-contoh hukum bacaan Qalqalah dalam Alquran.
4. Membaca dan melafazkan contoh-contoh hukum bacaan Qalqalah dalam Alquran

III. Indikator

1. Mampu menyebutkan satu persatu huruf *Qalqalah* dengan benar.
2. Mampu mengelompokkan 5 huruf *Qalqalah* ke dalam dua kelompok besar yaitu: *Sugra* dan *Kubra*.
3. Mampu menemukan hukum bacaan *Qalqalah* dalam Alquran.
4. Mampu membaca dan melafazkannya dengan benar sesuai dengan hukum membaca *Qalqalah*.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami dan menjelaskan satu persatu huruf *Qalqalah*
2. Memahami pembagian *Qalqalah Sugra* dan *Kubra*
3. Menemukan dan membaca hukum bacaan *Qalqalah* dalam Alquran dengan benar.

V. Materi Ajar

1. Huruf *Qalqalah* dan Hukum Membacanya.

2. *Qalqalah Sugra* dan *Kubra*.

VI. Metode Belajar

1. Ceramah
4. Tanya jawab
5. Diskusi

VII. Sumber

Buku Tajwid Ismail Tekan.

VIII. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah*.
- b. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasar.
- c. Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan penjelasan singkat tentang Huruf *Qalqalah* dan Pembagiannya serta cara membacanya.
- b. Guru membagi anggota kelas menjadi 4 kelompok berdasarkan deretan bangku kebelakang.
- c. Setiap kelompok berdiskusi tentang materi pelajaran dengan mencari contoh-contohnya dalam Alquran.
- d. Masing-masing utusan anggota kelompok menuliskan hasil diskusi. Kelompok lain memberi pendapat tentang hasil kelompok lain.

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Guru menyimpulkan materi
- b. Guru menutup pelajaran dengan bacaan *hamdalah*.

IX. Penilaian

a. Tes Lisan

Siswa diminta menjawab pertanyaan guru secara lisan berkaitan dengan materi yang disampaikan.

b. Latihan

Siswa disuruh mengerjakan latihan secara berkelompok.

OBSERVASI KELAS

Nama Kegiatan : Pembelajaran Alquran

Kelas/ Semester : IX Terpadu 1/ Ganjil

Tanggal : 27 Agustus 2013

Waktu : 11.00-12.20 wib

Guru Mapel : Devi Puspa, S.Sos.I

No.	Kegiatan yang diobservasi	Uraian Kegiatan	Hasil Pengamatan
1.	Pengorganisasian Pembelajaran	Organisasi Kelas: Guru menunggu beberapa siswa yang masih di luar dan mempersiapkan kelas agar kondusif, mengisi absen kelas, dan catatan kelas untuk kemudian memulai pelajaran.	Dilaksanakan baik
		Organisasi materi ajar: Guru mensinkronkan dengan materi sebelumnya, memilih metode yang sesuai untuk menyampaikannya.	Dilaksanakan baik

2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Pembuka Salam dan <i>Basmalah</i> <i>Muraja`ah</i> pelajaran <i>Mad</i>	Dilaksanakan baik
		Inti 1). Membaca Alquran S. 31, A.11 ke atas oleh siswa dengan ketentuan 2 ayat setiap siswa. Sedang guru menyimak dan memperbaiki bacaan siswa yang masih keliru. 2). Siswa mengurai hukum tajwid dalam dua ayat yang dibacanya, sedang guru membantu menjelaskan serta mendiskusikannya bersama warga kelas keseluruhannya.	Dilaksanakan cukup baik
		Penutup Salam dan <i>Hamdalah</i>	Dilaksanakan dengan baik dan khidmat

3.	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara lisan dan tulisan, baik sendiri dan kelompok.	Dilaksanakan baik
----	-----------------------	---	-------------------

OBSERVASI KELAS

Nama Kegiatan : Pembelajaran Alquran

Kelas/ Semester : VIII Terpadu 2/ Ganjil

Tanggal : 10 September 2013

Waktu : 11.00-12.20 wib

Guru Mapel : Saidom Batubara, S.Pd.I

No.	Kegiatan yang diobservasi	Uraian Kegiatan	Hasil Pengamatan
1.	Pengorganisasian Pembelajaran	Organisasi Kelas: Guru mengatur tempat duduk beberapa orang siswa agar kelas konduusif	Dilaksanakan Baik
		Organisasi materi ajar: Guru mensinkronkan dengan materi sebelumnya, memilih metode diskusi pada sub bab <i>Qalqalah Kubra</i> dan <i>Sugra</i>	Dilaksanakan Baik
		Kegiatan Pembuka Salam dan <i>Basmalah</i>	Dilaksanakan Baik

2.	Pelaksanaan Pembelajaran	<p>Inti</p> <p>1). Ceramah singkat</p> <p>2). Membaca Alquran, Surat Ibrahim beberapa ayat. Siswa yang ditunjuk menjelaskan hukum <i>Qalqalah</i> yang ditemukan</p> <p>3). Mencari Hukum Bacaan <i>Qalqalah</i> Sugra dan <i>Kubra</i> dalam diskusi kelompok.</p> <p>4). Presentasi hasil diskusi dan komentar kelompok lain.</p>	Dilaksanakan dengan semangat dan antusias baik guru yang mengajar maupun siswa yang mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.
		<p>Penutup</p> <p>Salam dan <i>Hamdalah</i></p>	Dilaksanakan dengan baik dan khidmat
3.	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara lisan dan tulisan, baik sendiri dan kelompok.	Dilaksanakan Baik

OBSERVASI KELAS

Nama Kegiatan : Pembelajaran Alquran Hadis

Kelas/ Semester : IX Terpadu 1/ Ganjil

Tanggal : 14 September 2013

Waktu : 08.40-09.20 wib

Guru Mapel : Rasmida, S.Ag

No.	Kegiatan yang diobservasi	Uraian Kegiatan	Hasil Pengamatan
1.	Pengorganisasian Pembelajaran	Organisasi Kelas: Guru mengatur tempat duduk beberapa orang siswa agar kelas kondusif, mengabsen siswa, mengisi buku catatan kelas.	Dilaksanakan Baik
		Organisasi materi ajar: Guru memilih metode ceramah dan diskusi kelompok dalam menyampaikannya.	Dilaksanakan Baik
		Kegiatan Pembuka 1). Salam dan <i>Basmalah</i>	

2.	Pelaksanaan Pembelajaran	2). Ceramah singkat pengantar materi	Dilaksanakan Baik
		Inti 1). Membaca Alquran Surat <i>al-Qāri`ah</i> dan <i>al-Zalzalah</i> bersama-sama. 2). Diskusi kelompok. 3). Presentasi hasil diskusi dan komentar kelompok lain.	Dilaksanakan dengan semangat dan antusias baik guru yang mengajar maupun siswa yang mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.
		Penutup Salam dan <i>Hamdalah</i>	Dilaksanakan dengan baik dan khidmat
3.	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara lisan dan tulisan, baik sendiri dan kelompok.	Dilaksanakan Baik

OBSERVASI KELAS

Nama Kegiatan : Pembelajaran Alquran Hadis

Kelas/ Semester : VII Terpadu 1/ Ganjil

Tanggal : 19 September 2013

Waktu : 08.40-09.20 wib

Guru Mapel : Saidom Batubara, S.Pd. I

No.	Kegiatan yang diobservasi	Uraian Kegiatan	Hasil Pengamatan
1.	Pengorganisasian Pembelajaran	Organisasi Kelas: Guru mengatur tempat duduk beberapa orang siswa agar kelas kondusif	Dilaksanakan Baik
		Organisasi materi ajar: Guru memilih metode ceramah dan diskusi kelompok dalam menyampaikannya.	Dilaksanakan Baik
		Kegiatan Pembuka 1). Salam dan <i>Basmalah</i> 2). Ceramah singkat	Dilaksanakan Baik

2.	Pelaksanaan Pembelajaran	pengulangan materi	
		Inti 1). Ceramah singkat ciri-ciri orang yang menjadikan Hadis sebagai pedoman hidup 2). Diskusi kelompok. 3). Presentasi hasil diskusi dan komentar kelompok lain.	Dilaksanakan baik dari awal sampai akhir.
		Penutup Salam dan <i>Hamdalah</i>	Dilaksanakan dengan baik dan khidmat
3.	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara lisan dan tulisan, baik sendiri dan kelompok.	Dilaksanakan Baik

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ina Zainah Nasution

Nim : 209031512

Tempat/tgl. Lahir : Medan, 20 Juni 1976

Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN-SU Medan

Alamat : Jl. Garuda Gg. Palapa, No.2 Sei Sikambing B Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: “**MANAJEMEN PEMBELAJARAN ALQURAN DI KELAS TERPADU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 1 CABANG MEDAN KOTA TAHUN PELAJARAN 2012-2013**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 Oktober 2013

Yang membuat pernyataan,

Ina Zainah Nasution

PENGESAHAN

Tesis berjudul “**MANAJEMEN PEMBELAJARAN ALQURAN DI KELAS TERPADU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 1 CABANG MEDAN KOTA TAHUN PELAJARAN 2013-2014**” a.n Ina Zainah Nasution, Nim. 209031512, Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Pascasarjana IAIN-SU Medan pada tanggal 14 November 2013.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Master Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 14 November 2013
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Program Pascasarjana IAIN-SU Medan

Ketua,

Sekretaris,

Prof.Dr. Katimin, M.Ag
NIP. 19650705 199303 1 003

Dr. Sulidar M.Ag
NIP.19670526 199603 1 002

Anggota

Prof. Dr. Katimin, M.Ag
NIP. 19650705 199303 1 003

Dr. Sulidar, M.Ag
NIP.19670526 199603 1 002

Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA
NIP. 19580815 198503 1 007

Masganti Sit., M.Ag
NIP: 19670821 199303 2 007

Mengetahui
Direktur PPs IAIN-SU Medan

Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA
NIP. 19580815 198503 1 007

ABSTRAK

Manajemen Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana 1) perencanaan pembelajaran Alquran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1, 2) pengorganisasian pembelajaran Alquran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1, 3) pelaksanaan pembelajaran Alquran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1, 4) evaluasi pembelajaran Alquran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1.

Pengumpulan data ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan temuan bahwa:

1) Perencanaan pembelajaran Alquran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1, masing-masing guru bidang studi menyusun perlengkapan pembelajaran meliputi kriteria ketuntasan minimal, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Pengorganisasian pembelajaran Alquran dilakukan secara sendiri dan kelompok. Pengorganisasian materi dilakukan guru sendiri di dalam kelas dengan memulai dari materi yang mudah menuju materi yang lebih rumit atau kompleks. Materi yang mudah biasanya disampaikan lewat metode ceramah dan materi yang kompleks dibahas dalam diskusi kelompok. Sedang pengorganisasian secara kelompok dilaksanakan dalam forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang disebut ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab dan Alquran) yang berada di bawah koordinasi Koordinator al-Islam Kemuhammadiyah. Secara umum dalam pengorganisasian pembelajarannya, sekolah mengadakan kelas remedial Iqra dan ekstrakurikuler *Tahfiz Alquran*.

3) Pelaksanaan pembelajaran Alquran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1 adalah 6 jam pelajaran setiap minggu dengan rincian 2 jam pelajaran Alquran, 2 jam pelajaran Alquran Hadis, dan 2 jam pelajaran *Tahfiz Alquran*. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi serta memanfaatkan media pembelajaran yang beragam dari spidol dan *whiteboard* sampai multimedia, dan model belajar kelompok.

4) Evaluasi pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu SMP Muhammadiyah 1 dilakukan dengan cara beragam, yaitu lisan, tulisan, dan unjuk kemampuan membaca. Evaluasi dilaksanakan harian, bulanan, tengah semester, dan semester. Evaluasi

pembelajaran Alquran di sekolah ini bahkan lebih jauh menempatkan penilaian sikap sebagai komponen untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran Alquran. Penilaian sikap ini dapat berupa akhlak siswa keseharian dan atau akhlak yang sesuai dengan materi pembelajaran.

الأختصار

ادارة تدريس القرآن في الفصل الشامل بالمدرسة الثانوية العامة المحمدية

١ فرع ميدان السنة الدراسية ٢٠١٣-٢٠١٤

- الاهداف من هذا البحث هي : ١. لمعرفة تخطيط تدريس القرآن بالمدرسة الثانوية العامة المحمدية ١, ٢. تنظيم تدريس القرآن بالمدرسة الثانوية العامة المحمدية ١, ٣. تطبيق تدريس القرآن بالمدرسة الثانوية العامة المحمدية ١, ٤. تقويم تدريس القرآن بالمدرسة الثانوية العامة المحمدية ١.

ويتمّ جمع البيانات من خلال طريقة الحوار و الملاحظة ودراسة الوثائق.

وتكشف نتائج البحث أنّ:

١ -تخطيط تدريس القرآن بالمدرسة الثانوية العامة المحمدية ١ يتم حيث أن كل مدرس المواد يرتب ويعدّ اعداد التدريس الذي يشمل شروط الغاية الأدنى من استيلاء المادة, البرامج السنوية , البرامج لكل دور, المنهج الدراسي و تخطيط تطبيق التدريس.

٢ -تنظيم تدريس القرآن بالمدرسة الثانوية العامة المحمدية ١ يتم فرادى وجماعة. وتنظيم المواد قام به المدرس نفسه في الفصل بدأ من المادة السهلة إلى المادة الصعبة والمشكلة. وأماً المادة السهلة القيت بطريقة الشفهية والمادة الصعبة القيت بطريقة النقاش. وأما التنظيم الجماعي يتم في مجلس شورى مدرسي المواد المسمى باسموي (الاسلام, المحمدية, اللغة العربية والقرآن) تحت رعاية اشتراك بين مسؤولي منظمة المحمدية الإسلامية. نظرا من الوضع العام في تنظيم التدريس عقدت المدرسة الفصل الرسمي والإضافي في درس تحفيظ القرآن.

٣-وأماً تطبيق تدريس القرآن بالمدرسة الثانوية العامة المحمدية ١ هو ست ساعات في الأسبوع مع التفصيل ساعتان لدرس القرآن وساعتان لدرس القرآن والحديث وساعتان لدرس تحفيظ القرآن. ويتم تطبيق تدريس القرآن بطرق متنوعة وباستخدام انواع وسائل التدريس مثل المقلمة والسبورة البيضاء و متنوع الوسائل و الدارسة الفرقة.

٤ -تقويم تدريس القرآن بالمدرسة الثانوية العامة المحمدية ١. يكون بطرق مختلفة شفوية وتحريية و عرض مهارة القراءة. ويتم التقويم يوميا و شهريا وفي منتصف الدور وآخره. بل تقويم تدريس القرآن بهذه المدرسة يفضل الجانب السلوكي كشرط في تقويم نجاح تدريس القرآن. ويكون تقويم السلوك هنا تقويم اخلاق الطلاب يوميا أو الأخلاق الموافقة للمواد الملقة.

ABSTRACT

Koran Learning Management at Integrated Class in Secondary School Muhammadiyah
1 Medan Kota Branch Priode 2013-2014

This study aims to determine how : 1) The lesson planning of Koran -in-class integrated SMP Muhammadiyah 1, 2) Organizing learning the Koran in integrated classes SMP Muhammadiyah 1, 3) Implementation of the Koran lesson in the classroom learning integrated SMP Muhammadiyah 1, 4) Evaluation of the

Koran lesson in the classroom learning integrated SMP Muhammadiyah.

Data collection was obtained by interview, observation and study documents . The results of research revealed findings that:

1. The Koran lesson planning at integrated classroom at SMP Muhammadiyah 1, which every subject teachers prepare learning equipment includes criteria of minimum completeness, the annual program, the semester program, syllabus, implementation learning planning(RPP).
2. The organizing of learning the Koran conducted individually and on the group . Organizing the materials conducted by teachers themselves at the classroom with begun from the easy matter to the material that is more complicated or complex. Usually an easy matter delivered through lecture method and complex material covered in the discussion group. Being carried out in the group organizing the forum deliberation subject teachers (MGMP) so called by ISMUBA (al-Islam, Muhammadiyah, Arabic and the Koran) which are under the coordination of Islamic Muhammadiyah coordinators. Generally in the organizing learning, school conduct remedial classes and extracurricular in tahfiz Koran .
3. The Implementation of Koran learning at integrated classroom at SMP Muhammadiyah 1 is 6 hours of lessons each week with details: 2 hour of lessons for Koran, 2 hour of lessons for Koran Hadith, and 2 hour of lessons for tahfiz Koran. Implementation of learning with using a variety of methods and make use of variety instructional media such markers, a whiteboard, multimedia and group learning models.
4. Evaluation of Koran learning at Integrated Class in SMP Muhammadiyah 1 performed in a stepwise manner, oral, written, and performance the read capabilities. The evaluation was conducted daily, monthly, mid-semester, and every semester. Evaluation of Koran learning in this school is even more place behavior as a component of an attitude assessment to evaluate the success of learning the Koran. This attitude assessment can be character or morals of students daily and in accordance with the learning materials.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	ix
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teoritis	10

1. Manajemen Pembelajaran	10
a. Hakikat Manajemen.....	10
b. Hakikat Pembelajaran.....	11
c. Konsep Manajemen Pembelajaran.....	14
2. Pembelajaran Alquran.....	47
a. Mata pelajaran Alquran di SMP.....	47
b. Mata pelajaran Alquran di sanawiyah.....	48
B. Penelitian yang Relevan.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	54
C. Kehadiran Peneliti.....	55
D. Informan Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Analisis Data.....	58
G. Pengecekan keabsahan Temuan.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Temuan Umum Penelitian	63
1. Identitas Sekolah	63
2. Sejarah Singkat Keberadaan.....	63
3. Visi dan Misi	64

4. Tujuan.....	65
5. Keadaan Guru.....	67
6. Keadaan Siswa.....	67
7. Sarana dan Prasarana.....	68
B. Temuan Khusus Penelitian.....	69
1. Perencanaan Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu	69
2. Pengorganisasian Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu	75
3. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu	80
4. Evaluasi Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu	90
C. Analisis Temuan Khusus Penelitian.....	92
1. Perencanaan Pembelajaran Alquran di Kelas terpadu.....	92
2. Pengorganisasian Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu	94
3. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu	95
4. Evaluasi Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu	97
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Silabus Format 1.....	24
2. Silabus Format 2.....	25
3. Format Analisis Minggu Efektif	26
4. Format Analisis Alokasi Waktu per KD.....	27
5. Format Prota dan Promes.....	28
6. Penentuan Besar KKM.....	45
7. Penentuan Besaran Bobot Skor KKM Aspek <i>Intake</i>	46
8. Penentuan Besaran Bobot Skor KKM Aspek Kompleksitas.....	46
9. Penentuan Besaran Bobot Skor KKM Aspek Daya Dukung	47
10. Data Pendidikan Guru SMP Muhammadiyah 1.	67
11. Data Siswa Empat Tahun Terakhir	67
12. Data Ruang SMP Muhammadiyah 1	68
13. Data Ruang Kelas.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penilaian Berbasis Kelas	42
2. Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Struktur SMP Muhammadiyah 1 Medan	101
2. RPP Alquran Kelas VIII	102
3. RPP Alquran Kelas IX	105
4. RPP Alquran Hadis Kelas VII	108
5. RPP Alquran Hadis Kelas IX	112
6. Observasi Kelas IX.	115
7. Observasi Kelas VIII	118
8. Observasi Kelas IX	120
9. Observasi Kelas VII	122
10. Hasil Wawancara.....	124
11. Dokumentasi Foto-foto Penelitian.....	124
11. Surat Keterangan dari SMP Muhammadiyah 1.....	128

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Masalah

Saat memasuki sekolah ini, sebaris kata-kata bijak hadir di ruang baca di sudut dinding sekolah bertuliskan: “you are painting your future” [kamu yang melukis masa depanmu]. Kesadaran akan kata-kata bijak ini, menghantarkan pada satu kesimpulan bahwa untuk melukis di atas kanvas sekalipun memerlukan rancangan gambar apa yang akan dilukis, apalagi untuk melukis masa depan sebuah generasi maka sepatutnya memiliki rencana, rancangan dan sistem yang tertata dengan baik.

Manajemen sebagai sebuah ilmu atau rangkaian kiat-kiat merupakan aktivitas untuk mengelola sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab, yang dilakukan dengan pembagian tugas sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Karena itu dalam lapangan praktis, manajemen menjadi masalah urgen yang mendesak guna memandu sebuah proses terselenggara dalam harmoni keteraturan yang berujung pada tercapainya tujuan yang diidamkan. Rasulullah bersabda dalam hadis dari Aisyah yang diriwayatkan oleh at-Ṭabrani:¹

897 - حدثنا أحمد قال حدثنا مصعب قال حدثنا بشر بن السري عن مصعب بن ثابت عن هشام بن عروة عن أبيه عن عائشة أن رسول الله قال إن الله عز وجل يحب إذا عمل أحدكم عملاً أن يتقنه

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas) (HR. Tabrani).

¹At-Tabrani, *Al-Mu`jam al-Ausat*, (Beirut: Dar al-Kutub al-`Ilmiyyah, cet.1,1420), jld I, h. 260, hadis no. 897.

Terkait dengan dunia pendidikan, manajemen pembelajaran menjadi hal mendasar sebab rangkaian pendidikan generasi diawali dari sini. Oleh sebab itu, guna menghasilkan *output* yang cemerlang bagi suatu bangunan peradaban di masa depan, kegiatan pembelajaran harus dirancang, ditata, diorganisasikan secara teratur serta dievaluasi pelaksanaannya.

Pengelolaan pembelajaran yang berhasil selalu saja dikaitkan dengan manajemen. Sebab pembelajaran yang berlangsung secara terencana, terorganisasi, dilaksanakan dan mendapat pengawasan pasti memberikan hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang terkesan serampangan dan apa adanya. Berdasarkan hasil penelitian Beach dan Reinhartz *Supervisory Leadership: Focus on instruction* dalam Syafaruddin, ada 10 fokus pembelajaran efektif, yaitu: 1) Para guru meninjau ulang fokus dan hasil pelajaran pokok bahasan setiap hari, 2) Guru menyusun tujuan dan sasaran pembelajaran, 3) Para guru memberikan masukan dan model bagi para pelajar sesuai yang diharapkan para pelajar, 4) Mereka mengajarkan berbagai informasi secara pengorganisasian berurutan, 5) Guru memeriksa terhadap pemahaman pelajar dan menanyakan masalah, 6) Mereka memberikan bimbingan dan pengalaman yang bebas, 7) Mereka memberikan umpan balik terhadap pelajar, 8) Mereka memelihara minat pelajar dalam aktivitas pembelajaran, 9) Mereka mengidentifikasi harapan-harapan dalam perilakunya dan menggunakan teknik manajemen kelas, dan 10) Mereka menggunakan pengajaran bervariasi.²

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dan guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, betapa pentingnya aplikasi pengetahuan tentang pengelolaan terhadap pendidikan. Tidak hanya masalah perencanaan, tetapi juga pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Sebab peningkatan mutu pendidikan tidak akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang

²Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Ketrampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, cet.1, 2011), h. 233.

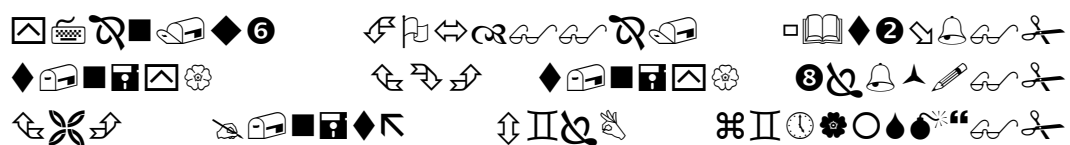
diselenggarakan di kelas tidak benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan kognitif, sikap, dan keterampilan yang diharapkan.

Secara lebih luas, guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian terakhir bukan sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya.

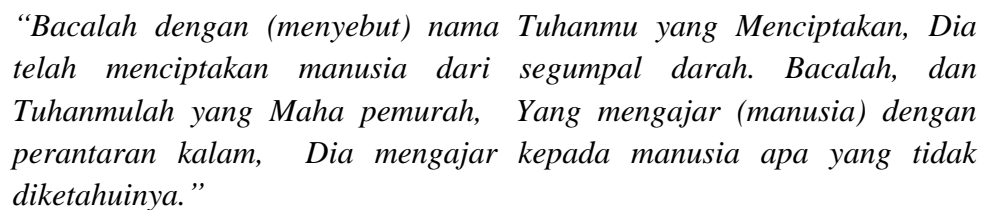
Pendapat tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran yang berhasil apabila guru mampu mengembangkan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memiliki keterampilan-keterampilan fungsional, antara lain kemampuan memecahkan masalah, menyusun konsep, menghubungkan sebab akibat, melakukan analisis, menyimpulkan dan menarik kesimpulan dengan benar.³

Di sisi lain, pendidikan Islam diserbu tuntutan pelaksanaan kurikulum yang lebih konprehensif yakni pemenuhan tuntutan kebutuhan zaman global dengan tidak melupakan akar pendidikan Islam. Salah satu yang terpenting dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran Alquran. Alquran sebagai sumber ajaran dan pedoman hidup bagi setiap pribadi muslim wajib digali dan dipahami maknanya agar dapat diaplikasikan secara baik dan benar dalam kehidupan. Hal di atas akan dapat dilaksanakan bila seorang dapat membaca Alquran dengan baik.

Kemampuan maupun kemahiran membaca Alquran merupakan pintu gerbang untuk sampai pada pengamalan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembelajaran Alquran menjadi wajib sebagaimana membacanya juga merupakan suatu kewajiban. Firman Allah dalam Q. S.96: 1-5:



³Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif*, (Medan: Perdana Publishing, cet.1, 2012), h. 76.



Sekolah menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Terpadu berada dalam kompleks Perguruan Muhammadiyah 1 Kota Medan. Sekolah ini memiliki visi: SMP Muhammadiyah 1 sebagai pilihan dan kebanggaan ummat; saleh, berilmu, dan berakhlak mulia. Sekolah Menengah Pertama ini merupakan salah satu tujuan favorit para orang tua mempercayakan pendidikan anak-anak mereka. Komplek perguruan dengan gedung permanen berlantai empat tersebut senantiasa ramai dengan aktivitas para siswa baik yang *regular*, *terpadu* maupun *unggulan*

dari tingkat sekolah dasar sampai menengah. Padatnya jadwal mata pelajaran plus kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dari mulai kegiatan olah raga, tapak suci, *drumband*, tata boga, sampai kependuan berlangsung dalam komplek yang berhadapan langsung dengan Masjid Taqwa Muhammadiyah Cabang Medan Kota tersebut. Rangkaian aktivitas pembelajaran dimulai pada pukul 07.05 dan berakhir hingga pukul 16.20 Wib. bagi kelas terpadu.

Sekolah menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 memiliki misi yang terkait dengan misi iman dan taqwa yaitu:

1. Memodifikasi dan mengintegrasikan antara kurikulum al-Islam dengan kurikulum nasional.
2. Cerdas dalam beribadah.
3. Cerdas dalam menulis dan membaca serta mengartikan ayat Alquran.
4. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dasar ajaran Islam.
5. Cerdas bergaul, sopan berpenampilan, berwibawa serta ikhlas dan berakhlak al-karimah.

Sejalan dengan misi sekolah yang ketiga yaitu: cerdas dalam menulis dan membaca serta mengartikan ayat Alquran, pengelolaan mata pelajaran Alquran dikembangkan menjadi dua mata pelajaran pokok; Alquran dan Alquran Hadis. Mata pelajaran Alquran bertujuan mencerdaskan siswa dalam hal baca tulis Alquran sedang Mata pelajaran Alquran Hadis bertujuan mencerdaskan siswa dalam hal mengartikan dan memahami ayat-ayat suci Alquran dan Hadis. Mata-pelajaran Alquran di sekolah ini berada dalam satu kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang disebut ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyahan, Bahasa Arab, Alquran). Oleh karena itu, setiap perencanaan pembelajaran dimusyawarahkan dalam forum ini. Pendistribusian mata pelajaran Alquran ke dalam 4 jam pelajaran ini (al-Qur`an 2 jam pelajaran, Alquran Hadis 2 jam pelajaran) merupakan keunikan tersendiri bagi sekolah ini, sebab bahkan ada banyak sekolah sederajat yang tidak memiliki mata pelajaran Alquran secara tersendiri.

Keunikan lain yang patut mendapat apresiasi baik adalah ketekunan dan kesukarelaan guru dalam meluangkan waktu untuk terus melakukan bimbingan

lewat bantuan remedial terhadap siswa yang belum dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Upaya remedial merupakan bagian dari pengorganisasian pembelajaran yang sangat urgen, mengingat ketidakmampuan siswa dalam hal baca tulis Alquran dapat sangat mengganggu penguasaannya pada bidang studi-bidang studi lainnya terutama yang berkaitan erat dengan pembelajaran al-Islam di sekolah. Peserta didik yang belum mampu membaca Alquran akan didampingi seorang guru Bimbingan Penyuluhan mengambil tempat di ruangan kantor sekolah untuk mendalami dan memperlancar Iqra.

Menimbang akan urgensi ilmu manajemen dalam proses pembelajaran, serta keunikan pembelajaran Alquran di SMP Muhammadiyah 1, maka penulis memandang perlu melakukan penelitian dengan judul: **MANAJEMEN PEMBELAJARAN ALQURAN DI KELAS TERPADU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 1 CABANG MEDAN KOTA TAHUN PELAJARAN 2013-2014.**

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah manajemen Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014? Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Alquran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota.
2. Bagaimanakah pengorganisasian pembelajaran Alquran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota.
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Alquran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota.
4. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Alquran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota.

C. Batasan Istilah

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran⁴.

2. Pembelajaran Alquran

Pembelajaran Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi dua mata pelajaran pokok dan satu ekstrakurikuler. Dua mata pelajaran pokok yang dimaksud adalah mata pelajaran Alquran dan Alquran Hadis, dan ekstrakurikuler *Tahfiz Alquran*

3. Kata Terpadu.

Pendidikan terpadu berwawasan kehidupan yang utuh dan multidimensional yang meliputi wawasan tentang Tuhan, manusia dan alam secara integral.⁵ Keterpaduan tersebut mencakup berbagai elemen yang harus dipadukan dalam satu sistem pendidikan antara lain: *keterpaduan tujuan dan jenjang pendidikan, keterpaduan keilmuan, keterpaduan kurikulum pendidikan, keterpaduan tenaga kependidikan dan sarana, dan keterpaduan manajemen pendidikan*.⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan konsep sekolah terpadu di SMP Muhammadiyah 1 ini adalah terintegrasinya antara kurikulum *imtaq* dan *iptek* (perpaduan antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama) yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam seluruh aktifitas belajar peserta didik.

4. Manajemen Pembelajaran Alquran

Manajemen Pembelajaran Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaturan proses pembelajaran Alquran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1 dilihat dari perencanaannya, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, baik yang dilakukan sekolah, dan guru-guru bidang studi Alquran

⁴Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar: dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.1, 2004), h. 11.

⁵Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menyiapkan Generasi Ulul Albab*, (Malang: UIN-Malang Press, cet.1, 2008), h.50.

⁶*Ibid.*, h. 52-63.

dan Alquran Hadis, serta *Tahfiz Alquran* dalam rangka tercapainya proses pembelajaran Alquran yang efektif dan efisien.

5. Tahun Pelajaran 2013-2014

Penelitian ini mengambil format waktu pada semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran Alquran di Kelas terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014. Sedang secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Alquran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran Alquran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Alquran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota.
4. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Alquran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak khususnya bagi setiap kalangan yang berkecimpung dalam kancah pendidikan. Secara spesifik manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang Manajemen Pembelajaran Alquran di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Terpadu Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Manajemen Pembelajaran Alquran yang mungkin dapat dijadikan bahan masukan dan perbandingan bagi sekolah lain.

D. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari beberapa Bab dan Sub Bab yang tersusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN; berisi tentang latar masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan tesis yang akan menggambarkan keseluruhan struktur tesis

BAB II : KAJIAN PUSTAKA; berisi tentang konsep dasar manajemen pembelajaran, pembelajaran Alquran dan data studi empiris terdahulu berkaitan dengan manajemen pembelajaran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN; bagian bab ini berisi tentang paparan data yang diperoleh berisikan temuan umum penelitian berupa identitas sekolah, sejarah singkat keberadaan, visi dan misi, tujuan, keadaan guru, keadaan siswa, dan sarana dan prasarana. Temuan khusus penelitian merupakan deskripsi hasil penelitian yaitu: perencanaan pembelajaran Alquran di kelas terpadu, pengorganisasian pembelajaran Alquran di kelas terpadu, pelaksanaan pembelajaran Alquran di kelas terpadu, dan evaluasi pembelajaran Alquran di kelas terpadu. Pada bab ini juga disajikan analisa hasil temuan penelitian.

BAB V : PENUTUP; pada bagian ini akan dipaparkan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab seluruh permasalahan yang sedang diteliti beserta saran dan rekomendasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Manajemen Pembelajaran

a. Hakikat Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Kata manajemen juga berasal dari Bahasa Italia *maneggiare* yang berarti “mengendalikan” terutamanya “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Kata ini mendapat pengaruh dari Bahasa Perancis *manege* yang berarti “kepemilikan kuda” (yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda). Istilah Inggris ini juga berasal dari Bahasa Italia. Bahasa Perancis lalu mengadopsi kata ini dari Inggris *management*, yang memiliki arti *seni melaksanakan dan mengatur*.⁷

Secara terminologis, istilah manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Hersey dan Balanchard, sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin, manajemen adalah “proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas organisasi”.⁸

Demikian halnya menurut Terry, sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Nasution, manajemen adalah : “*the process of getting thing done by the effort of*

⁷ M. Manullang, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Galia Indonesia, cet.1, 1999), h.7.

⁸ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, cet.1, 2005), h. 41.

other people". [Manajemen adalah proses memperoleh tindakan melalui bantuan usaha orang lain].⁹ Sedang menurut Fattah :

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat, karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan professional dituntun oleh suatu kode etik.¹⁰

Pada prinsipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut: (1) ada tujuan yang ingin dicapai: (2) sebagai perpaduan ilmu dan seni: (3) merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya: (4) ada dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi: (5) didasarkan pada pembagian kerja, tugas yang tanggung jawab: (6) mencakup beberapa fungsi: (7) merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹¹

Beberapa definisi di atas memberikan informasi kepada kita bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi yang pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²

Bartol secara teknis mendefenisikan manajemen sebagai: *"the proses of achieving organizational goals through engaging in the four major functions of*

⁹Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, cet.1, 1995), h. 70-71

¹⁰ Nanang Fattah. *Landasan manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 2, 2008), h.1.

¹¹ Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.3, 2001), h.3.

¹² Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Ikar Mandiri Abadi, cet.1, 1998) h. 1.

planning, organizing, leading and controlling”¹³. [managemen adalah proses pencapaian tujuan-tujuan organisasi melalui kombinasi empat fungsi utama; perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan].

b. Hakikat Pembelajaran

Menurut pandangan konstruktivisme, belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan atau pengalaman. Belajar adalah kegiatan aktif siswa dalam membangun pemahamannya. Proses membangun pemahaman tersebut dilakukan sendiri oleh siswa dan dimantapkan oleh orang lain. Konsekuensinya, peran guru hanya sebagai fasilitator dan mitra belajar. Maka pengertian pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar yakni menuangkan pengetahuan, namun pembelajaran mencakup semua kegiatan yang memungkinkan siswa membangun pemahaman dan gagasannya sendiri lewat bantuan guru.¹⁴

Pembelajaran menjadikan siswa sebagai pusat (student centre) dari proses belajar mengajar. Siswa adalah subjek dari proses tersebut. Oleh karena itu, sebagai sebuah proses yang berpusat pada diri siswa menurut Haidir dan Salim, substansi dari pembelajaran adalah adanya interaksi.¹⁵ Sedang Muslich menambahkan tiga ciri lainnya yaitu: mengalami dan eksplorasi, komunikasi dan refleksi. Penjelasan empat hal di atas adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Mengalami dan eksplorasi

¹³Kathryn Bartol, et.al., *Management a Pacific Rim Focus*, (Australia: Mc. Graw Hill Book Company, cet.2, 1998), h.6.

¹⁴Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan): Dasar-dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.6, 2010), h.52.

¹⁵Haidir dan Salim, *Strategi pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif*, (Medan: Perdana Publishing, cet.1, 2012), h.5.

¹⁶Muslich, *KTSP*, h. 53-55.

Mengalami dan mengeksplorasi berarti melibatkan berbagai indra: lihat, cium, raba, dan rasa. Hal ini akan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu konsep dan meningkatkan daya bertahan pemahaman tersebut dalam pikiran siswa.

2. Interaksi

Gagasan yang dibangun, sebagai hasil dari proses belajar, berkemungkinan masih belum sempurna bahkan salah. Berinteraksi dengan teman memungkinkan si pembelajar memperbaiki kesalahan tersebut atau memperkaya gagasan yang dibangunnya. Interaksi dapat diciptakan oleh guru antara lain dengan cara merancang kegiatan belajar bagi siswa secara berkelompok, siswa diminta untuk saling menjelaskan kepada temannya atau guru mengembalikan pertanyaan siswa kepada siswa lainnya.

3. Komunikasi

Gagasan yang benar atau salah baru akan diketahui guru apabila siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan atau mengekspresikannya. Guru perlu mengetahui gagasan apa yang ada di benak siswa agar ia dapat merangsang mengembangkannya apabila gagasan itu benar; atau memperbaikinya apabila salah.

4. Refleksi

Siswa perlu dibiasakan untuk merenungkan kembali apa yang dipikirkan dan dilakukannya agar mereka terlatih menilai diri sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Karena itu, setelah mempelajari satu atau beberapa konsep, siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dan menuliskannya:

- a) Apa yang saya pelajari dari kegiatan ini.
- b) Bagaimanakah pengetahuan baru terkait dengan kemampuan yang lama.

c)Apakah manfaat kemampuan baru untuk keperluan di kemudian hari.

Siswa mengalami kegiatan secara langsung, bereksplorasi, berinteraksi dengan teman dan guru, berkomunikasi tentang apa yang mereka peroleh dari belajarnya, dan melakukan refleksi tentang apa yang telah dipelajari, merupakan hal yang sebaiknya terjadi dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar yang berupa kompetensi dasar akan tercapai secara maksimal.

Di samping empat ciri pembelajaran di atas, ada empat komponen utama proses pembelajaran,¹⁷ *pertama*: tujuan merupakan arah dari proses pembelajaran pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. *Kedua*, bahan yaitu seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan dalam proses belajar-mengajar agar sampai kepada tujuan yang ditetapkan. *Ketiga*, metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. *Keempat*, penilaian adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai. Maka pembelajaran sebagai sebuah proses belajar mengajar dapat dilihat dari adanya tujuan yang ingin dicapai, adanya materi atau bahan ajar yang merupakan penjabaran dari isi kurikulum, adanya metode dan adanya penilaian atau sistem evaluasi.

c. Konsep Manajemen Pembelajaran

Manajemen dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dipilih manajemen sebagai aktivitas agar seorang kepala sekolah bisa berperan sebagai administrator dalam mengemban misi atasan, sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.¹⁸

¹⁷ *Ibid*, h. 22.

¹⁸ *Ibid*. h.7.

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran maka manajemen diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pimpinan intruksional di sekolah dan usaha guru sebagai pimpinan pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberi wewenang untuk itu yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran. Dengan demikian maka keefektifan pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.

Ruang lingkup manajemen pendidikan bidang pelaksanaan dan pembinaan kurikulum mencakup :¹⁹

- 1) Mempedomani dan menjabarkan apa yang tercantum pada kurikulum dalam proses belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Melaksanakan organisasi kurikulum beserta materi-materi, sumber-sumber dan metode-metode disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan kurikulum.
- 3) Kurikulum bukanlah sesuatu yang harus diikuti dan dijiplak saja secara mutlak akan tetapi merupakan pedoman umum bagi guru untuk melaksanakan program-program pengajaran.

Manajemen kurikulum mencakup; proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pelaksanaan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas manajemen kurikulum atau pengajaran ini adalah kolaborasi kepala sekolah, dengan wakil kepala sekolah bersama guru-guru

¹⁹*Ibid*, h. 234.

melakukan kegiatan managerial dimaksud agar perencanaan berlangsung dan mencapai hasil yang baik.²⁰

Rangkaian proses manajemen kurikulum di lembaga pendidikan, mencakup; bidang perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi dan pengawasan. Berikut adalah penjelasannya secara lebih rinci:²¹

a. Perencanaan

Penerapan fungsi perencanaan dalam pembelajaran. Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Perencanaan juga merupakan awal dari proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru sebelum masuk ke ruangan kelas sudah mempersiapkan sejumlah materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, agar penyampaian tersebut sesuai arah dan tujuan yang ditetapkan, maka lebih dahulu disusun perencanaan yang

²⁰Syafaruddin, *Pengelolaan pendidikan: Mengembangkan Ketrampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, cet.1, 2011), h. 228.

²¹*Ibid*, h. 229-232.

fleksibel dan matang. Kesiapan perencanaan yang matang ini menjadikan permasalahan teknis dapat diatasi, guru hanya mengatur skenario pembelajaran yang efektif di kelas sesuai rencana tersebut.

Perencanaan dalam kurikulum pendidikan mencakup kegiatan-kegiatan, yaitu

.²²

1. Menjabarkan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP/silabi) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji pokok bahasan, sub pokok bahasan yang esensial yang sukar dipahami siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/ laboratorium. Adapun yang kurang begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.
2. Berdasarkan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan, Kelembagaan Departemen Agama, sekolah, madrasah dan pesantren menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.
3. Menyusun program tahunan (Prota). Di sini perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka dalam format AMP. Jika ternyata jam efektif lebih sedikit dibanding alokasi waktu tatap muka, maka harus dirancang tambahan jam pelajaran atau pokok bahasan/sub pokok bahasan yang dijadikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa. Jadi sejak awal sudah diketahui tugas yang akan dikerjakan siswa sebagai jam tambahan.
4. Menyusun program semester/caturwulan. Adapun hal pokok diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester sudah lebih jelas dari Prota, yaitu dijelaskan berapa jumlah pokok bahasan, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan, melalui tatap muka atau tugas.
5. Program Satuan Pelajaran (PSP). Dalam kegiatan ini guru menyusun rencana secara rinci mencakup pokok bahasan, sub pokok bahasan, dan tes formatif yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.

²²Syafaruddin, *Pengelolaan*, h. 229-230.

6. Rencana Pelajaran (RP). Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam RP, bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan RPP berikutnya.

Kegiatan perencanaan kurikulum ini sejak dari Analisis Materi Pelajaran sampai Rencana Pembelajaran sangat penting bagi kegiatan selanjutnya, maka peran kepala sekolah sangat penting dalam membimbing, mengarahkan dan membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan ini. Untuk memudahkan kelangsungan kegiatan ini, dapat dilakukan kegiatan bersama dalam mata pelajaran sejenis melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Secara lebih ringkas Bafadal menyimpulkan bahwa kegiatan manajemen pembelajaran dalam hal perencanaan meliputi:²³

- 1. Analisis materi pembelajaran (AMP)*
- 2. Penyusunan kalender pendidikan*
- 3. Penyusunan program tahunan (Prota) dengan memperhatikan kalender pendidikan dan hasil analisis materi pelajaran*
- 4. Penyusunan program semester (Promes) berdasarkan program tahunan yang disusun.*
- 5. Penyusunan program satuan pembelajaran/skenario pembelajaran*
- 6. Penyusunan rencana pembelajaran (RPP)*
- 7. Penyusunan rencana bimbingan dan penyuluhan.*

1. Silabus

Menurut Salim dalam Muslich silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran²⁴. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang

²³Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.1, 2008), h. 59.

²⁴Muslich, *KTSP*, h. 23.

ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat dinyatakan bahwa silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Selain itu, silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memerhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.

a. Manfaat Pengembangan Silabus

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun untuk satu kompetensi dasar. Silabus pun bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan pembelajaran secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Bahkan, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, sebagaimana yang dianut oleh KTSP, sistem penilaian selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.

b. Landasan Pengembangan Silabus

Landasan pengembangan silabus adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 Ayat (2) dan Pasal 20:²⁵

Pasal 17

(2) Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan *silabusnya* berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

Pasal 20

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

c. Pengemban tugas penyusunan dan pengembangan silabus

Personil yang bertugas mengembangkan dan menyusun silabus adalah:

1. Guru kelas/mata pelajaran,
2. Kelompok guru kelas/mata pelajaran,
3. Kelompok kerja guru (PKG/MGMP), atau
4. Dinas pendidikan.

Penyusunan silabus dilaksanakan bersama-sama oleh guru kelas atau mata pelajaran, kelompok guru kelas/mata pelajaran, atau kelompok kerja guru (PKG/MGMP) pada tingkat satuan pendidikan untuk satu sekolah atau kelompok sekolah dengan tetap memerhatikan karakteristik masing-masing sekolah.

d. Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus

²⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Medya Duta, cet.1, 2003), h. 10.

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran. Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain:²⁶ ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.

1) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Untuk mencapai kebenaran ilmiah tersebut, dalam penyusunan silabus selayaknya dilibatkan para pakar di bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar materi pelajaran yang disajikan dalam silabus sah (valid).

2) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai atau ada keterkaitan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3) Sistematis

Komponen-komponen silabus berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4) Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajek, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5) Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

²⁶Muslich, *KTSP*, h.25.

6) Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

e. Komponen Silabus

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan silabus, format silabus paling tidak membuat sembilan komponen, yaitu identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber/bahan/alat.²⁷

1. Komponen Identitas

Pada komponen identitas yang perlu diisi adalah nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas, dan semester.

2. Komponen Standar Kompetensi

Pada komponen standar kompetensi, yang perlu dikaji adalah standar kompetensi mata pelajaran yang bersangkutan dengan memerhatikan hal-hal berikut:

²⁷*Ibid*, h.30-31.

- a. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.
- b. Keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- c. Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

3. *Komponen Kompetensi Dasar*

Pada komponen kompetensi dasar, yang perlu dikaji adalah kompetensi dasar mata pelajaran dengan memerhatikan hal-hal berikut:²⁸

- a. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.
- b. Keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- c. Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

4. *Komponen Materi Pokok*

Pada komponen materi pokok, yang dilakukan adalah mengidentifikasi materi pokok dengan mempertimbangkan:²⁹

- a. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- b. Kebermanfaatan bagi peserta didik;
- c. Struktur keilmuan;
- d. Kedalaman dan keluasan materi;
- e. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
- f. Alokasi waktu.

5. *Komponen Pengalaman Belajar*

²⁸ *Ibid*, h. 31.

²⁹ *Ibid*, h. 32.

Pada komponen pengalaman belajar, yang perlu diperhatikan adalah rambu-rambu berikut:³⁰

- a. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan peserta didik.
- b. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.
- c. Rumusannya mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik.

6. Komponen Indikator

Pada komponen indikator, yang perlu diperhatikan adalah rambu-rambu berikut:

- a. Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan/atau respons yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
- b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. Rumusan indikator menggunakan kerja operasional yang terukur dan/ atau dapat diobservasi.
- d. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

7. Komponen Jenis Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Jenis penilaian yang dipilih bergantung pada rumusan indikatornya.

8. Komponen Alokasi Waktu

Pada komponen alokasi waktu, hal-hal berikut perlu dipertimbangkan:³¹

- a. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan

³⁰*Ibid*, h. 33.

³¹*Ibid*, h. 36.

mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

- b. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

9. *Komponen Sumber Belajar*

Pada komponen sumber belajar, hal-hal berikut perlu dipertimbangkan:

- a. Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
- b. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.
- c. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Berdasarkan komponen tersebut, hasil pengembangan silabus dapat dikemas ke dalam tiga jenis format. Pengembang silabus dapat memilih satu di antara jenis format berikut:

Silabus Format 1

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Standar Kompetensi

:

.....

.....

Tabel 1

Silabus Format 1

KD	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat

(Sumber Masnur Muslich, 2010: 39)

Silabus Format 2

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester:

Tabel 2

Silabus Format 2

Standar Kompetensi	KD	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat

(Sumber Masnur Muslich, 2010: 39)

Silabus Format 3

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester:

I. Standar Kompetensi :.....

II. Kompetensi Dasar :.....

III. Materi Pokok :.....

IV. Pengalaman Belajar :.....

V. Indikator :.....

VI. Penilaian :

VII. Alokasi Waktu :

VIII.Sumber/Bahan/Alat :

2. Analisis Alokasi Waktu

Analisis lokasi waktu adalah pelacakan jumlah minggu dalam semester/ tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Pelacakan ini diarahkan pada jumlah minggu keseluruhan, jumlah minggu tidak efektif, dan jumlah minggu efektif. Kepastian jumlah minggu efektif pada semester/tahun pelajaran akan memudahkan guru dalam penyebaran jam pelajaran pada setiap unit pelajaran yang telah dipetakan sebelumnya.³²

Hal yang perlu diperhatikan guru dalam analisis alokasi waktu adalah sebagai berikut:³³

- a. Penentuan jumlah minggu pada setiap bulan dalam semester/tahun pelajaran dengan melihat kalender umum.
- b. Penentuan jumlah minggu yang tidak efektif pada setiap bulan dalam semester/tahun pelajaran dengan melihat kalender pendidikan.

³²*Ibid*, h. 42.

³³*Ibid*.

- c. Penentuan jumlah minggu yang efektif pada setiap bulan dalam semester/ tahun pelajaran dengan melihat kalender pendidikan.
- d. Penyebaran jumlah jam pelajaran pada setiap unit pelajaran yang telah dipetakan sebelumnya.
- e. Pengalokasian jam pelajaran untuk ulangan harian (kalau ada), ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.
- f. Pembagian jumlah waktu/jam pelajaran efektif (dalam satu tahun atau satu semester) ke semua unit secara proporsional dan semua jenis ulangan.

Contoh format analisis alokasi waktu:

ANALISIS ALOKASI WAKTU

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran:

Jumlah Jam :

- I. Banyaknya minggu dalam satu semester: Minggu

Tabel 3

Format Analisis Minggu Efektif

No	Bulan	Jumlah Minggu Keseluruhan	Jumlah Minggu Efektif	Jumlah Minggu Tidak Efektif
1				
2				
3				
Jumlah				

(Sumber Masnur Muslich 2010: 43)

II. Banyaknya jam efektif semester gasal/genap:

Tabel 4

Format Analisis Alokasi Waktu per KD

No	Uraian/Materi Pembelajaran Pokok	Alokasi Waktu
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
Jumlah		

(Sumber Masnur Muslich 2010: 43)

3. Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes)

Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes) adalah rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun/semester. Penyusunan Prota dan Promes ini berdasarkan hasil Analisa Alokasi Waktu yang ditetapkan sebelumnya dan hasil Pemetaan Kompetensi Dasar Per Unit.

Hasil penyusunan Prota dan Promes inilah yang nantinya sebagai dasar untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada sisi lain, berdasarkan Prota dan Promes ini pula nantinya kepala sekolah atau pengawas bisa

mengetahui/mengontrol apakah unit-unit pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru atau belum.

Hal yang patut dilakukan guru dalam penyusunan Prota dan Promes adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Mendaftar kompetensi dasar pada setiap unit berdasarkan hasil Pemetaan Kompetensi Dasar Per Unit yang telah disusun.
- b. Mengisi jumlah jam pelajaran setiap unit berdasarkan hasil Analisis Alokasi Waktu yang telah disusun.
- c. Menentukan materi pembelajaran pokok pada setiap kompetensi dasar, yang didapatkan dari pengembangan silabus yang telah disusun atau dari kreativitas guru.
- d. Membagi habis jumlah jam pelajaran efektif (dalam satu tahun atau satu semester) ke semua unit pembelajaran dan semua jenis ulangan berdasarkan pengalokasian waktu yang terdapat dalam hasil Analisis Alokasi Waktu yang telah disusun.

Contoh Format Program Tahunan (Prota) dan Program Semester

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran :

Satuan Pendidikan :

Kelas :

Tahun Pelajaran :

Tabel 5

Format Prota dan Promes

Semester	Kompetensi	Materi Pelajaran Pokok	Alokasi
----------	------------	------------------------	---------

³⁴*Ibid*, h. 44.

	Dasar		

(Sumber Masnur Muslich 2010: 45)

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Langkah yang patut dilakukan guru dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut:³⁵

³⁵*Ibid*, h. 46.

- a. Ambillah satu unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- b. Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut.
- c. Tentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.
- d. Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut.
- e. Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.
- f. Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan/dikenakan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- g. Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran.
- h. Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- i. Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2 (dua) jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan. Pembagian setiap jam pertemuan bisa didasarkan pada satuan tujuan pembelajaran atau sifat/tipe/jenis materi pembelajaran.
- j. Sebutkan sumber/materi belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara konkret dan untuk setiap bagian/unit pertemuan.
- k. Tentukan teknik penilaian, bentuk dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jika instrumen penilaian berbentuk tugas, rumuskan tugas tersebut secara jelas dan bagaimana rambu-rambu penilaiannya. Jika instrumen penilaian berbentuk soal, cantumkan soal-soal tersebut dan tentukan rambu-rambu penilaiannya dan atau kunci jawabannya.

Contoh Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)³⁶

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

³⁶*Ibid*, h. 47.

Satuan Pendidikan :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Standar Kompetensi:.....

Kompetensi Dasar:

Indikator :

Alokasi Waktu : x (..... pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

.....

B. Materi Pembelajaran

.....

C. Metode Pembelajaran

.....

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan Awal: (Dilengkapi dengan alokasi waktu)

Kegiatan Inti: (Dilengkapi dengan alokasi waktu)

.....

Kegiatan Penutup: (Dilengkapi dengan alokasi waktu)

.....

Pertemuan 2

.....

Dan seterusnya.

E. Sumber Belajar (Disebutkan secara konkret)

.....

F. Penilaian

Teknik

.....

Bentuk Instrumen

.....

Contoh Instrumen (Soal/Tugas):

(Ditambahkan Kunci Jawaban atau Pedoman Penilaian)

.....

.....,

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....

.....

b. Pengorganisasian dan Koordinasi

1. Organisasi Pembelajaran

Penerapan fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pengorganisasian bagi tiap guru dalam institusi sekolah dimaksudkan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian, dengan membagi tanggung jawab setiap personel sekolah dengan jelas sesuai bidang, wewenang mata pelajaran dan tanggung jawab. Pada tahap ini kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal

pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:³⁷

- 1) Pembagian tugas mengajar dan tugas lain secara merata sesuai keahlian dan minat guru. Hal itu dapat meningkatkan motivasi kerja, puas, aman dan mendukung kenaikan pangkat.
- 2) Penyusunan jadual pelajaran diupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari dalam satu minggu, sehingga ada waktu pertemuan untuk MGMP atau istirahat.
- 3) Penyusunan jadual kegiatan perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang belum tuntas penugasan terhadap bahan ajar.
- 4) Penyusunan jadual ekstra kurikuler. Kegiatan perlu untuk mendukung kegiatan kurikuler dan kegiatan lain yang mengarah pembentuk keimanan dan ketaqwaan, kepribadian, kepemimpinan dan keterampilan tertentu.
- 5) Penyusunan jadual penyegaran guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyegaran informasi pengetahuan guru tentang IPTEK dan metode, atau model pembelajaran baru dalam pemanfaatan hari libur sekolah/madrasah dan pesantren.

Bafadal merinci kegiatan pengorganisasian meliputi:³⁸

1. *Pembagian tugas pembelajaran dan tugas lain*
2. *Penyusunan jadual pembelajaran*
3. *Penyusunan jadual kegiatan perbaikan*
4. *Penyusunan jadual kegiatan pengayaan*
5. *Penyusunan jadual kegiatan ekstrakurikuler*
6. *Penyusunan jadual kegiatan bimbingan dan penyuluhan.*

2. Organisasi Pengalaman Belajar

Organisasi pengalaman belajar atau kurikulum terbagi dua yakni organisasi vertikal dan horizontal. Organisasi vertikal meliputi aspek pengurutan dan

³⁷Syafaruddin, *Pengelolaan*, h.230.

³⁸Bafadal, *Manajemen*, h. 59.

keberlanjutan aktivitas belajar dan pengalaman belajar peserta didik selaras dengan jenjang kurikulum. Organisasi vertikal dilakukan apabila pendidik akan menghubungkan pengalaman belajar dalam satu kajian yang sama pada tingkat yang berbeda.³⁹

Pengorganisasian materi pembelajaran secara vertikal akan memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman belajar yang semakin meluas dalam kajian yang sama. Sedangkan pengorganisasian materi secara horizontal memungkinkan antara pengalaman belajar yang satu dengan yang lainnya saling mengisi dan memberi penguatan.⁴⁰

Pengorganisasian pembelajaran ini memberi gambaran apakah seorang guru mampu mengelola kelas dengan menggunakan teknik dan langkah tertentu seperti yang tertuang dalam perencanaan pengajaran yang dibuatnya sendiri, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang harmonis, edukatif, *meaning full*, berkualitas dan mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

c. Pelaksanaan

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumberdaya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi sesuai dengan kondisi yang ada. Pelaksana kurikulum yang paling utama tentu saja menjadi tugas pokok dan fungsi guru untuk melaksanakan perencanaan kurikulum yang dibuat, dengan berpedoman kepada rencana tahunan, semesteran, dan rencana dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Bafadal menyebutkan poin-poin dalam fungsi ketiga ini adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Pengaturan pelaksanaan kegiatan pembukaan tahun ajaran baru

³⁹Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif*, (Medan: Perdana Publishing, cet.1, 2012), h. 54.

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹*Ibid*, h. 60.

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan
4. Supervisi pelaksanaan pembelajaran
5. Supervisi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan

Tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi. Kegiatan supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah bidang kurikulum sehingga guru akan merasa didampingi dan akan meningkatkan semangat kerjanya. Tujuan supervisi pendidikan antara lain:⁴²

1. Membantu guru agar dapat melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar peserta didik
3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode dan sumber-sumber belajar
4. Membantu guru dalam menilai kemajuan belajar peserta didik dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
5. Membantu guru-guru baru di sekolah, sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
6. Mendorong guru-guru agar waktu dan tenaganyadapat dicurahkan untuk membina sekolah
7. Membantu guru dalam memberikan bantuannya kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
8. Membantu memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu karyanya secara professional
9. Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaianterhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.

d. Evaluasi dan Pengawasan

⁴²Mahidin, *Dasar-dasar Kependidikan*, Saiful Akhyar Lubis (ed.), (Bandung: Cita Pustaka Media, cet.1, 2006), h.227.

Dalam tahap kegiatan ini, ada dua sasaran utama yang akan dicapai, yaitu: 1). Jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuan, dan 2). Pemanfaatan hasil evaluasi pengajaran.⁴³

- 1) Kepala sekolah perlu mengingatkan bahwa evaluasi memiliki tujuan ganda, yaitu: untuk mengetahui ketercapaian pengajaran dan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar.
- 2) Hasil evaluasi harus benar-benar dimanfaatkan guru untuk perbaikan pengajaran. Untuk itu, kepala sekolah harus selalu mengingatkan guru, jika siswa belum dapat menguasai bahan ajar yang esensial, maka perlu dilakukan perbaikan. Bagi siswa yang kesulitan, maka perlu dibentuk kelompok belajar, pembelajaran kooperatif, sehingga siswa yang kurang pandai dibantu oleh siswa yang pandai.

Penerapan fungsi pengawasan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Jadi pengawasan ini dilihat dari segi *input*, proses dan *output* bahkan *outcome*. Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh kelas yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh-sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran.

Sementara itu, guru melakukan pengawasan terhadap program yang ditentukannya apakah sudah dilaksanakan sesuai rencana yang ditetapkannya sendiri. Jika ada kekeliruan atau ada program yang tidak dapat diselesaikan segera dilakukan perbaikan dalam perencanaannya, sehingga tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya dapat dilakukan secara maksimal dapat dipenuhi. Kaitannya dengan siswa, guru perlu memastikan apakah para siswanya perlu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan yang direncanakan. Fungsi pengawasan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi kegiatan

⁴³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, cet.1, 2005), h. 243.

belajar serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar.

Evaluasi guru dalam proses pembelajaran dilakukan antara lain dengan cara:

1. Penilaian Kelas

Secara umum, penilaian adalah proses sistematis pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja.⁴⁴ Dengan demikian, penilaian kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Penilaian berbasis kelas berorientasi pada kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Ketercapaian ini bisa mengacu pada patokan tertentu dan/atau ketuntasan belajar, yang dilakukan melalui berbagai cara, misalnya melalui portofolio, produk, proyek, kinerja, tertulis, atau penilaian diri (*self assessment*). Penilaian berbasis kelas inilah yang diterapkan dalam pembelajaran yang berdasarkan KTSP.

a. Ciri Penilaian Kelas

Ciri penilaian kelas adalah sebagai berikut:⁴⁵

1. Proses penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran.
2. Strategi yang digunakan mencerminkan kemampuan anak secara autentik.
3. Penilaiannya menggunakan acuan patokan/kriteria. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa.
4. Memanfaatkan berbagai jenis informasi.
5. Menggunakan berbagai cara dan alat penilaian.

⁴⁴Muslich, *KTSP*, h. 78.

⁴⁵*Ibid.* h.79.

6. Menggunakan sistem pencatatan yang bervariasi.
7. Keputusan tingkat pencapaian hasil belajar berdasarkan berbagai informasi.
8. Mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa.
9. Bersifat holistik, penilaian yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Kriteria Penilaian Kelas

Penilaian kelas harus memperhatikan kriteria berikut:⁴⁶

1. Validitas, hasil penilaian dapat ditafsirkan sebagai apa yang akan dinilai.
2. Reliabilitas, hasil penilaiannya ajek, dan menggambarkan kemampuan yang sesungguhnya.
3. Fokus kompetensi, penilaian dilakukan untuk pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kurikulum, dan materinya terkait langsung dengan indikator pencapaian kompetensi.
4. Komprehensif, informasi yang diperoleh cukup untuk membuat keputusan.
5. Objektif, penilaian dilakukan secara adil, terencana, dan berkesinambungan.
6. Mendidik, penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas belajar.

c. Cara Melakukan Penilaian Kelas

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa. Secara teknis, penilaian bisa dilakukan dengan cara-cara berikut:⁴⁷

1. Lihatlah kompetensi yang ingin dicapai pada kurikulum.
2. Pilihlah alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
3. Ketika penilaian berlangsung, pertimbangkan kondisi anak.
4. Penilaian dilakukan secara terpadu dengan KBM.
5. Penilaian bisa dilakukan dalam suasana formal dan informal.

⁴⁶*Ibid*

⁴⁷*Ibid*, h. 80

6. Petunjuk pelaksanaan penilaian harus jelas, gunakan bahasa yang mudah dipahami.
7. Kriteria penyekoran jelas sehingga tidak menimbulkan multitafsir.
8. Gunakan berbagai bentuk dan alat untuk menilai beragam kompetensi.
9. Lakukan rangkaian aktivitas penilaian melalui: pemberian tugas, PR, ulangan, pengamatan, dan sebagainya.

d. Bentuk dan Teknik Penilaian Kelas

Ada berbagai bentuk dan teknik yang bisa dilakukan dalam penilaian kelas, yaitu penilaian kinerja (*performance*), penilaian penugasan (proyek/ *project*), penilaian hasil kerja (produk/*product*), penilaian tes tertulis (*paper and pen*), penilaian portofolio (*portfolio*), dan penilaian sikap.⁴⁸

1. Penilaian Kinerja (*Performance*)

Penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian ini biasanya digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, partisipasi siswa dalam diskusi, menari, memainkan alat musik, aktivitas olahraga, menggunakan peralatan laboratorium, mengoperasikan suatu alat.

2. Penilaian Penugasan (Proyek)

Penilaian penugasan atau proyek merupakan penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh/umum secara kontekstual, mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu. Penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung investigasi harus selesai dalam waktu tertentu. Investigasi dalam penugasan memuat tahapan: perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data.

3. Penilaian Hasil Kerja (Produk)

⁴⁸*Ibid.*

Penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan/menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka proses.

4. Penilaian Tes Tertulis (*Paper and Pen*)

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespons dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain, seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan sebagainya.

Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu sebagai berikut:⁴⁹

- a. Soal dengan memilih jawaban: pilihan ganda, dua pilihan (benar – salah, ya – tidak), menjodohkan.
- b. Soal dengan mensuplai jawaban: isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, soal uraian.

Dari berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban benar-salah, isian singkat, dan menjodohkan merupakan alat yang hanya menilai kemampuan berpikir rendah, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami. Pilihan ganda mempunyai kelemahan, yaitu peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya, tetapi cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar maka peserta didik akan menerka. Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran., tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Alat penilaian ini kurang dianjurkan pemakaiannya dalam penilaian kelas karena tidak menggambarkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

⁴⁹*Ibid*, h. 87.

Tes tertulis bentuk uraian adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan alat ini antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas.

Dalam penyusunan instrumen, penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:⁵⁰

- a. Materi, misalnya kesesuaian soal dengan indikator pada kurikulum
- b. Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas
- c. Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

5. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan karya (hasil kerja) seorang siswa dalam periode tertentu. Kumpulan karya ini menggambarkan taraf kompetensi yang dicapai seorang siswa. Portofolio dapat digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan siswa.

Penilaian melalui koleksi karya (hasil kerja) siswa ini dilakukan secara sistematis dengan ciri-ciri berikut:

- a. Pengumpulan data melalui karya siswa
- b. Pengumpulan dan penilaian dilakukan secara terus-menerus
- c. Portofolio bisa merefleksikan perkembangan berbagai kompetensi
- d. Portofolio bisa memperlihatkan tingkat perkembangan kemajuan belajar siswa
- e. Portofolio merupakan bagian integral dari proses pembelajaran

⁵⁰*Ibid*, h. 88.

- f. Portofolio dilakukan untuk satu periode tertentu
- g. Portofolio dilakukan untuk tujuan diagnostik.

Hal-hal penting yang perlu dipahami dalam penilaian portofolio:⁵¹

- a. Portofolio dapat menggambarkan kemampuan, keterampilan, dan minat siswa
- b. Sampel-sampel karya ditentukan bersama siswa
- c. Penyimpanan karya secara baik dan efisien
- d. Menentukan kriteria penilaiannya bersama siswa
- e. Siswa dapat terlibat menilai karya secara berkesinambungan
- f. Siswa mendapat kesempatan untuk memperbaiki karya
- g. Jadwalkan waktu untuk membahas portofolio.

Karya-karya yang dapat dikumpulkan dalam penilaian portofolio antara lain: puisi, karangan, gambar/lukisan, desain, paper, sinopsis, naskah pidato/ khotbah, naskah drama, rumus, doa, surat, komposisi musik, teks lagu, resep makanan, laporan observasi/penyelidikan/eksperimen, dan sebagainya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian portofolio:

- a. Siswa merasa memiliki portofolio sendiri
- b. Tentukan bersama hasil kerja apa yang akan dikumpulkan
- c. Kumpulkan dan simpan hasil kerja siswa dalam 1 tempat (map atau folder)
- d. Beri tanggal pembuatan
- e. Tentukan kriteria untuk menilai hasil kerja siswa
- f. Minta siswa untuk menilai hasil kerja mereka secara berkesinambungan
- g. Bagi yang kurang, beri kesempatan perbaiki karyanya, tentukan jangka waktunya
- h. Apabila perlu, jadwalkan pertemuan dengan orangtua.

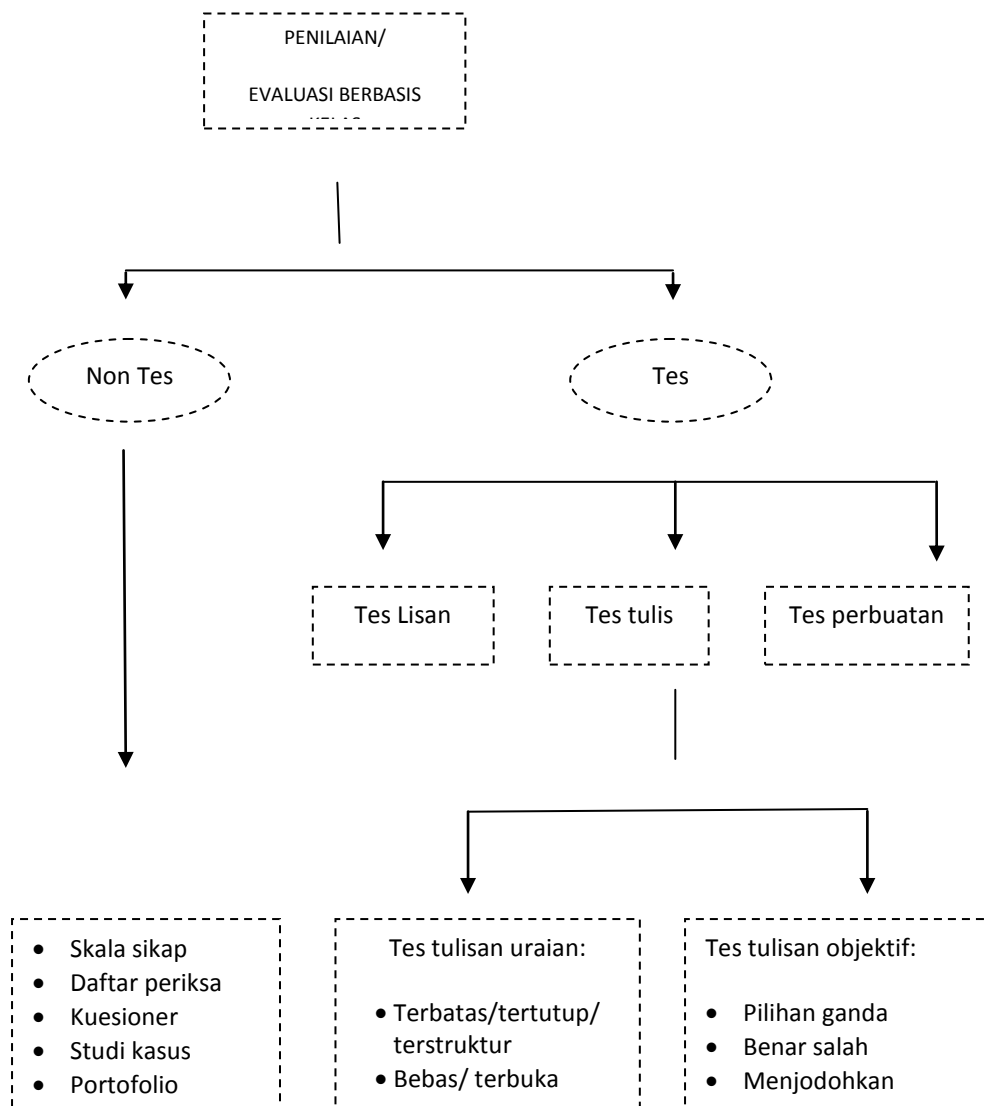
⁵¹*Ibid*, h. 88.

6. Penilaian Sikap

Penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau masalah. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara, antara lain:

- Observasi perilaku, misalnya tentang kerjasama, inisiatif, perhatian
- Pertanyaan langsung, misalnya tanggapan terhadap tata tertib sekolah yang baru
- Laporan pribadi, misalnya menulis pandangan tentang kerusakan antaretnis.

Untuk mempermudah pendidik melaksanakan suatu evaluasi yang sesuai, berikut disajikan dalam bentuk bagan:



Gambar 1

Penilaian Berbasis Kelas

(Sumber Haidir salim, 2012: 57)

2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, sub bab. Pengertian point 10 dinyatakan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai ambang batas kompetensi”. Lebih lanjut tentang penentuan besaran KKM oleh sarana pendidikan harus memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.⁵²

Hal pertama yang dipertimbangkan dalam penetapan besaran KKM adalah karakteristik peserta didik, hal ini berarti bahwa penentuan besar kecilnya skor KKM dari aspek ini dengan mempertanyakan bagaimana input siswa di kelas kita, apakah mereka berasal dari siswa-siswa pilihan (input dipilih dari seleksi yang ketat dari berbagai calon siswa yang mendaftar), bagaimana motivasi belajar mereka, bagaimana dukungan dan perhatian orang tua terhadap kemajuan belajar siswa, bagaimana dukungan dari lingkungan masyarakatnya, dan sebagainya. Jawaban secara umum dari pertanyaan di atas, dapat kita pertimbangkan dalam

⁵²Wahidmurni, et.al., *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Litera, cet.1, 2010), h. 41.

menentukan besaran skor KKM dari aspek karakteristik peserta didik. Sebagai contoh masukan siswa yang berasal dari seleksi yang ketat, adanya dukungan yang tinggi dari masyarakat dan orang tua siswa terhadap pendidikan anak dapat kita berikan skor yang tinggi dari aspek ini; demikian sebaliknya.

Hal kedua yang harus dipertimbangkan dalam penetapan besaran KKM adalah karakteristik mata pelajaran. Untuk aspek ini beberapa hal yang harus dikaji adalah kompleks dan tidak kompleks suatu kompetensi dapat dicapai oleh peserta didik. Jika suatu tujuan atau kompetensi dapat dengan mudah dicapai oleh peserta didik, maka besaran KKM dapat ditentukan secara maksimal lebih besar, tetapi sebaliknya jika suatu tujuan atau kompetensi adalah sulit atau rumit dan memerlukan usaha yang sangat keras untuk dicapai oleh peserta didik maka besaran KKM adalah lebih rendah. Dalam aspek ini, kita harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Semakin tinggi suatu tingkatan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang akan dicapai, maka skor besaran KKM adalah rendah karena hal tersebut membutuhkan usaha yang lebih keras dari peserta didik untuk mencapainya. Demikian sebaliknya, semakin rendah suatu tingkatan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang akan dicapai, maka skor besaran KKM adalah tinggi karena hal tersebut membutuhkan usaha yang lebih mudah dari para peserta didik untuk mencapainya.

Hal ketiga yang harus dipertimbangkan adalah kondisi dan karakteristik yang ada di sekolah harus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menentukan besaran KKM. Aspek ini biasanya disebut dengan daya dukung yang dimiliki oleh sekolah pada saat ini. Semakin lengkap daya dukung yang dimiliki oleh satuan pendidikan, maka besaran skor KKM dapat ditetapkan lebih tinggi, demikian sebaliknya. Sebagai contoh yang lebih operasional dibandingkan dengan penjelasan sebelumnya adalah sekolah menetapkan besarnya KKM 75 (ini berarti tingkat penguasaan siswa minimal 75%) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), hal ini rasional jika di sekolah sudah tersedia guru IPA yang kompeten,

peralatan dan perlengkapan laboratorium IPA yang memadai; jika tidak maka hal demikian tidak masuk akal.⁵³

Ketiga hal di atas selanjutnya menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan skor atau nilai KKM. Dalam prakteknya besaran KKM setiap mata pelajaran dapat ditetapkan berbeda-beda pada sekolah yang sama hal ini sangat tergantung dari ketiga aspek yang harus dipertimbangkan dalam penentuan besaran KKM di atas. Demikian juga besaran KKM pada sekolah yang satu dan yang lainnya akan terjadi keberagaman, karena karakteristik yang dimiliki setiap sekolah juga berbeda.

Secara sederhana kita harus terlebih dahulu memetakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan besaran KKM. Misalnya, pertama yang harus diperhatikan adalah karakteristik peserta didik dapat kita sebut sebagai *intake*, kedua adalah karakteristik mata pelajaran kita sebut dengan tingkat kompleksitas, dan ketiga adalah kondisi satuan pendidikan kita sebut dengan daya dukung. Lebih lanjut kita buat tabel dari masing-masing kompetensi yang akan kita tentukan besaran KKMnya. Sebagai contoh sebagai berikut:

Tabel 6

Penentuan Besaran KKM

Standar Kompetensi	KD	Skor			Skor KKM
		<i>Intake</i>	Kompleksitas	Daya Dukung	
A	A1				
	A2				
	A3				

⁵³*Ibid*, h. 42.

B	B1				
	B2				
	B3				

(Sumber Wahidmurni, 2010: 43)

1. *Intake*, bagaimana kemampuan siswa kita untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. Semakin tinggi tingkat kemampuannya berarti kita dapat menentukan skor KKM yang tinggi untuk aspek ini, demikian sebaliknya.⁵⁴ Rumusan ini selanjutnya dapat kita nyatakan dengan skor atau angka tertentu, misalnya:

Tabel 7

Penentuan Besaran Bobot Skor KKM Aspek *Intake*

Rata-rata Kemampuan <i>Intake</i>	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah
Bobot Skor	5	4	3	2	1

(Sumber Wahidmurni, 2010: 44)

2. Kompleksitas, semakin kompleks atau sulit kompetensi dan materi yang harus dikuasai oleh siswa, ini menunjukkan bahwa dibutuhkan tenaga atau pikiran atau upaya yang semakin keras untuk mencapainya, demikian semakin mudah atau tidak kompleks tujuan dan materi maka semakin mudah siswa untuk mencapai kompetensi tersebut. Dengan demikian semakin mudah maka skor KKM harus semakin tinggi dan semakin sulit materi yang harus dikuasai siswa maka nilai KKM harus rendah, misal:

⁵⁴*Ibid*, h. 44.

Tabel 8

Penentuan Besaran Bobot Skor KKM Aspek Kompleksitas

Kompleksitas Tujuan atau Kompetensi	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah
Bobot Skor	1	2	3	4	5

(Sumber Wahidmurni, 2010: 44)

3. Daya Dukung, semakin lengkap sumber daya belajar yang tersedia (media/ alat peraga, buku-buku, peralatan laboratorium atau yang lainnya) ini menunjukkan bahwa daya dukung untuk mencapai tujuan atau kompetensi adalah tinggi, dengan demikian kita dapat menentukan bobot skor KKM yang tinggi dari aspek ini, demikian sebaliknya. Rumusan ini selanjutnya dapat kita nyatakan dengan bobot skor atau angka tertentu sebagaimana dalam rumusan *intake*, misalnya:

Tabel 9

Penentuan Besaran Bobot Skor KKM Aspek Daya Dukung

Daya Dukung Sekolah	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah
Bobot Skor	5	4	3	2	1

(Sumber Wahidmurni, 2010: 45)

Berdasarkan rambu-rambu di atas, tim guru mata pelajaran dapat memetakan masing-masing KD dalam kurikulum kemudian sesuai bobot skor yang telah ditetapkan seperti dicontohkan pada setiap tabel *intake*, kompleksitas, dan daya

dukung maka akan didapat skor rata-rata KKM setiap KD. Berikutnya berdasar akumulasi skor rata-rata tiap KD akan diperoleh nilai KKM mata pelajaran dengan formula berikut:⁵⁵

$$(Skor\ rata-rata\ terakhir : Skor\ maksimal\ ideal) \times 100 = Skor\ KKM$$

Skor maksimal ideal merupakan nilai standar kelulusan dalam skala nasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Pembelajaran Alquran

a. Mata pelajaran Alquran di Sekolah Menengah Pertama

Dalam Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang pendidikan ditemukan beberapa poin tentang pendidikan Islam sebagai mata pelajaran antara lain: PP 28 Tahun 1990 Bab VIII Pasal 16 ayat (2): Siswa mempunyai hak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.

PP 29 Tahun 1990 Bab VII pasal 15 ayat (2): Isi kurikulum pendidikan menengah wajib memuat bahan kajian dan mata pelajaran tentang:

- a. Pendidikan Pancasila
- b. Pendidikan Agama
- c. Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran Alquran yang dilaksanakan di kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama tidak dilaksanakan secara tersendiri melainkan diajarkan bersama Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang didistribusikan sebanyak dua jam pelajaran setiap minggu. Melihat kondisi ini berarti pembagian waktu untuk dapat mengajarkan siswa Alquran secara lebih leluasa hampir tidak mungkin, sementara kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran Mata pelajaran PAI sangat banyak. Oleh sebab itu, ada sekolah-sekolah menengah yang menerapkan pembelajaran Alquran secara tersendiri terpisah dari mata pelajaran PAI sebagai

⁵⁵*Ibid*, h. 48.

mata pelajaran Mulok (Muatan Lokal) yang dilaksanakan dua jam pelajaran setiap minggu. Hal ini dibenarkan sesuai dengan PP 29 Tahun 1990 Bab VII Pasal 15 Ayat (5): Sekolah menengah dapat menjabarkan mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas sekolah menengah yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional.

Ayat (6): Sekolah menengah dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dari mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan setempat.

b. Mata Pelajaran Alquran di Madrasah Sanawiyah

Berdasarkan peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1946 dan disempurnakan dengan peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1952 dicantumkan yang dinamakan madrasah adalah tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam menjadi pokok pengajaran. Oleh karena itu, mata pelajaran Alquran di Madrasah Sanawiyah merupakan mata pelajaran pokok yang berdiri sendiri dan didistribusikan dalam dua jam pelajaran dalam setiap minggunya. Demikian pula halnya dengan Mata pelajaran Alquran Hadis yang mendapat porsi sama yakni dua jam pelajaran setiap minggunya. Hal ini sesuai pula dengan semangat kebijakan SKB tiga menteri Tahun 1974 yaitu madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan khas keislaman yang di dalamnya ilmu dan nilai Islam harus diterapkan.⁵⁶

Sekolah-sekolah umum yang dikelola lembaga-lembaga Islam ada yang menerapkan cara ini dengan tujuan memberi waktu yang lebih leluasa bagi para guru untuk dapat menghantarkan siswa mereka mencapai kompetensi pembelajaran Alquran yang diinginkan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Adam Fatukaloba, Studi Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Alquran Di SD Islam Hidayatullah Semarang.

⁵⁶ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, cet.2, 2009), h. 179.

Manajemen pembelajaran baca tulis Alquran merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan formal. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurang seimbangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah formal. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) bagaimana manajemen perencanaan pembelajaran baca tulis Alquran di SD Islam Hidayatullah (2) bagaimana manajemen pelaksanaan pembelajaran baca tulis Alquran di SD Islam Hidayatullah (3) bagaimana manajemen evaluasi pembelajaran baca tulis Alquran di SD Islam Hidayatullah.⁵⁷ Penelitian ini merupakan bagian dari jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Perencanaan manajemen pembelajaran baca tulis Alquran di SD Islam Hidayatullah Semarang cukup baik sekali. Hal ini dapat dilihat dengan adanya upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sistematis yang mencakup pengembangan sarana, kualitas guru, dan kualitas siswa. *Kedua*, pelaksanaan manajemen pembelajaran baca tulis Alquran yang dilaksanakan di SD Islam Hidayatullah Semarang sangat baik sekali. Hal ini dibuktikan dengan pemilihan metode yang sesuai dengan materi pelajaran serta kebutuhan dan kondisi kemampuan siswa. *Ketiga*, evaluasi yang dilaksanakan oleh SD Islam Hidayatullah Semarang tidak lain sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas internal sekolah (terkait dengan kualitas guru dan siswa) dan kualitas sekolah di mata eksternal. Relevansi dari manajemen pembelajaran dengan optimalisasi hasil belajar dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang membaca dan menulis serta hafal juz amma dalam Alquran, hafalan doa-doa sebelum belajar, hafalan surat-surat pendek diwaktu apel pagi, yang dilakukan sebelum jam pelajaran dan sesudah jam pelajaran sebagai kegiatan ekstra sangat menunjang proses pembelajaran baca tulis Alquran. Khususnya pada pencapaian membaca dan

⁵⁷Adam Fatukaloba, *Studi Manajemen Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Di SD Islam Hidayatullah Semarang*, (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 2008), h.5.

menulis Alquran dalam pemahaman ibadah. Karena dibimbing secara langsung oleh guru yang dari segi kuantitas dan kompetensinya sangat memadai dalam pencapaian tujuan sekolah membentuk generasi yang qur'ani.

Kepala sekolah hendaknya melakukan pengamatan kepada aktivitas guru dalam segi Silabus maupun RPP para guru, yang berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran baca tulis Alquran, agar ketika terdapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Reni Widiawati, Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP al-Wasliyah 30 Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP al-Wasliyah 30 Medan.⁵⁸ Sedang pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data penelitian diolah dengan menggunakan analisis data dan model Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, siswa-siswi, dokumen-dokumen yang ada di sekolah, dan data-data yang membahas masalah penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengungkapkan dan mengetahui tentang manajemen pembelajaran yang ada di sekolah SMP al-Wasliyah 30 Medan ini meliputi: (1) perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al-Wasliyah 30 Medan, (2) pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP al-Wasliyah 30 Medan, (3) pelaksanaan rencana pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP al-Wasliyah 30 Medan, (4) pengawasan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP al-Wasliyah 30 Medan.

⁵⁸Reni Widiawati, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP al-Wasliyah 30 Medan*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2012), h.7.

Temuan penelitian ini adalah: (1) perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP al-Wasliyah 30 Medan, dalam merencanakan pembelajaran pihak sekolah memilih tenaga pengajar sesuai dengan jurusannya dan berpengalaman, melengkapi fasilitas sekolah, menambah buku referensi (2) pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP al-Wasliyah 30 Medan, struktur organisasi sekolah dimulai dari kepala yayasan, sekretaris, kepala sekolah, komite sekolah, PKS, tata usaha, bendahara, kepala perpustakaan, wali kelas/guru/BP, dan siswa-siswi. (3) pelaksanaan rencana pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP al-Wasliyah 30 Medan meliputi kegiatan pembelajaran diluar kelas, (4) pengawasan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP al-Wasliyah 30 Medan seperti mengontrol proses perencanaan program kegiatan sekolah dan mengawasi kualitas rencana program peningkatan mutu pendidikan di sekolah

3. Asmiatun, Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Sanawiyah Negeri (MTs.N) Lhokseumawe

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana 1) perencanaan pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Lhokseumawe, 2) pengorganisasian pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Lhokseumawe, 3) pelaksanaan pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Lhokseumawe, 4) pengawasan pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Lhokseumawe, 5) Faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Lhokseumawe.⁵⁹

Pengumpulan data ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan temuan bahwa 1) perencanaan pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Lhokseumawe masing-masing guru bidang studi harus menyusun perlengkapan pembelajaran

⁵⁹Asmiatun, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Sanawiyah Negeri (MTs.N) Lhokseumawe*, (Tesis, Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2010), h. 5.

meliputi kriteria ketuntasan minimal, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Pengorganisasian pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN dilakukan dengan membentuk kelompok kerja guru (KKG) atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Dalam MGMP dimusyawarahkan tentang penetapan silabus, rencana pembelajaran yang harus memuat kompetensi dasar, indikator, metode, sumber, serta evaluasi yang digun akan. Dalam kegiatan pembelajaran, pengorganisasian dilakukan dengan membentuk diskusi kelompok.

3) Pelaksanaan pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Lhokseumawe, dengan menggunakan metode yang bervariasi serta memanfaatkan media pembelajaran, kemampuan menata ruang, model belajar kelompok kemudian melakukan evaluasi dengan lisan, tulisan serta latihan.

4) Pengawasan pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Lhokseumawe, pengawasan dilakukan Kepala Sekolah berdasarkan pengamatan keseharian guru ketika mengajar dan juga dari pembantu kepala sekolah bidang kurikulum. Dalam hal pengawasan belajar siswa guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Serta adanya evaluasi formatif dan sumatif.

5) Faktor pendukung manajemen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Lhokseumawe sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai serta adanya KKG atau MGMP sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan ketersediaan buku paket Sejarah Kebudayaan Islam untuk setiap peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan manajemen pembelajaran Alquran di kelas terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014. Fokus masalah yang akan diteliti meliputi empat fungsi manajemen dalam pembelajaran Alquran di kelas terpadu. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan ‘apa adanya’ tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.⁶⁰ Penelitian jenis ini biasa juga disebut penelitian taksonomik seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.⁶¹ Maka tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memberi makna atas fenomena secara holistik.⁶³ Fatchan yang dikutip dalam Basrowi dan Suwandi mengatakan bahwa metode kualitatif ini dapat digunakan untuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, pandangan yang segar dan cerita mengenai segala sesuatu yang sebagian besar sudah dan dapat diketahui. Begitu juga metode kualitatif diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet.1, 1990), h. 310.

⁶¹Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, cet.4, 1999), h. 20.

⁶²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet.14, 2003), h. 75.

⁶³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung, Pustaka Setia, cet.1, 2002), h. 35.

fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.⁶⁴ Metode ini merupakan pendekatan subjektivisme bersifat mikro sampai sangat mikro. Dikatakan demikian karena bisa jadi penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan keunikan yang ada pada individu kelompok, organisasi ataupun institusi tertentu.⁶⁵

Basrowi dan Suwandi menyimpulkan beberapa ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu:⁶⁶ *pertama*, penelitian kualitatif menolak sepenuhnya penggunaan kerangka teoritik sebagai persiapan penelitian. *Kedua*, penelitian kualitatif tidak memiliki hipotesis, mengingat hipotesis muncul karena adanya teoritik yang mendahuluinya. *Ketiga*, Penelitian kualitatif tidak mempergunakan ubahan atau variabel sebab dalam melihat fenomena, penelitian kualitatif berusaha melihat objek dalam konteksnya dan menggunakan tatapikir logik, lebih dari sekedar linier kausal. *Keempat*, hubungan peneliti dan responden tidak berjarak. Peneliti berupaya mencapai wawasan imajinatif ke dalam dunia sosial responden, fleksibel dan reflektif. *Kelima*, menggunakan analisa data interaktif dimana masing-masing komponen mengumpulkan data, reduksi data, display data dan kesimpulan hasil dilakukan secara simultan atau secara siklus. *Keenam*, penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini terjadi karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. *Ketujuh*, penelitian kualitatif tidak mengenal istilah random *sampling* ukuran sampel, luas sampel dan metode *sampling*. Penelitian ini menggunakan istilah informan dan *snowballing sampling*.

B. Lokasi Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini lokasi penelitian memiliki kedudukan yang sangat sentral karena pada subjek penelitian terdapat data tentang variabel yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti. Penentuan lokasi penelitian ini

⁶⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet.1, 2008), h. 8.

⁶⁵ *Ibid*, h. 11.

⁶⁶ *Ibid*, h. 8-11.

dilakukan secara purposif. Sampling Purposif yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.⁶⁷

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Terpadu dengan pertimbangan:

1. SMP Muhammadiyah 1 Terpadu termasuk sekolah favorit yang mendapat tempat di hati masyarakat baik dari kalangan warga Muhammadiyah atau bukan warga Muhammadiyah.
2. SMP Muhammadiyah 1 Terpadu memiliki misi mencerdaskan dalam menulis, membaca dan mengartikan Alquran.
3. Pembelajaran Alquran di sekolah ini memiliki keunikan tersendiri.
4. SMP Muhammadiyah 1 Terpadu terletak di daerah yang sama dengan tempat penulis berdomisili sehingga memudahkan penulis untuk melaksanakan aktivitas penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Insrtumen utama dalam penelitian kualitatif ialah si peneliti sendiri, umumnya dengan observasi partisipasi.⁶⁸ Praktiknya menuntut peneliti untuk menerapkan berbagai keahlian, peka terhadap lingkungan yang diteliti dan mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi (termasuk kesulitan beradaptasi dan berkomunikasi dengan komunitas yang ia teliti), dan punya imajinasi yang kuat untuk merumuskan hasil penelitian.⁶⁹ Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi.⁷⁰

Kehadiran peneliti di lapangan memegang peranan sangat penting oleh karena itu ada empat hal yang harus diperhatikan dalam memasuki lapangan

⁶⁷Arikunto, *Manajemen*, h. 128.

⁶⁸Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.4, 2003), h. 84.

⁶⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Rosda Karya, cet.4, 2004), h. 175.

⁷⁰Danin, *Menjadi Peneliti*, h. 35.

adalah: (1) mengadakan hubungan formal dan informal, (2) mendapatkan izin, (3) memupuk rasa saling menghormati dan mempercayai, dan (4) mengidentifikasi responden sebagai informan.⁷¹

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 dan wakil kepala sekolah, serta guru-guru bidang studi Alquran dan Alquran Hadis, siswa dan orang tua. Pencarian data akan dimulai dari kepala sekolah sebagai informan kunci. Informan selanjutnya ditentukan berdasarkan petunjuk kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lincoln dan Guba yang penulis kutip dalam Salim dan Syahrur, pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). Wawancara, observasi berperan serta (participant observation) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian.⁷² Menurut Gay dan Airasian dalam Emzir mengatakan bahwa Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif.⁷³ Peneliti biasanya menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk validasi temuan. Sumber-sumber data yang berbeda-beda ini kemudian dibandingkan dengan teknik lain dalam suatu proses yang disebut *triangulasi*.⁷⁴

1. Observasi

Ketika peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, kadang-kadang ia perlu memerhatikan sendiri berbagai fenomena, atau kadang-

⁷¹*Ibid*, h. 85.

⁷²Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, cet. 3, 2010), h. 114.

⁷³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo, cet.1, 2010), h. 37.

⁷⁴*Ibid*, h. 17.

kadang menggunakan pengamatan orang lain.⁷⁵ Penelitian ini menggunakan dua jenis observasi tersebut, baik peneliti langsung yang melakukan riset kelapangan, ditambah pengamatan orang lain.

Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif.⁷⁶ Pengumpulan data dengan menggunakan observasi ditujukan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Pengamat (observer) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek.⁷⁷ Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.⁷⁸

2. Wawancara

Metode wawancara atau metode interview dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.⁷⁹

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.

⁷⁵*Ibid*, h. 37.

⁷⁶Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, cet.1, 1982), h. 204.

⁷⁷Salim dan Syahrur, *Metodologi*, h. 114.

⁷⁸*Ibid*, h. 40

⁷⁹Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, cet. ke-13, 1994), h. 129.

Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁸⁰

Wawancara memungkinkan peneliti mengamati perilaku individu dan kelompok dan mengetahui pendapat dan keyakinan mereka dan terhadap apa yang berubah dengan perubahan pribadi dan kondisi mereka. Wawancara dengan demikian dapat membantu keabsahan data yang telah diperoleh peneliti dari sumber-sumber lain atau melalui instrumen lain atau untuk mengungkapkan berbagai pertentangan yang muncul diantara sumber-sumber tersebut.⁸¹

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka. Wawancara jenis ini lebih banyak dipergunakan dalam penelitian kualitatif yang menuntut lebih banyak informasi apa adanya tanpa intervensi peneliti.⁸²

3. Pengkajian dokumen

Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen sekunder yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁸³

F. Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian.⁸⁴ Analisa data kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisa dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenis itu.⁸⁵ Maka setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan

⁸⁰Salim dan Syahrur, *Metodologi*, h. 119

⁸¹Emzir, *Metodologi*, h. 50-51

⁸²*Ibid*, h. 51.

⁸³Salim dan Syahrur, *Metodologi*, h. 124.

⁸⁴Suryabrata, *Metodologi*, h. 94.

⁸⁵Tatang M. Amirin, *Menyusun rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet.2, 1990), h. 95.

teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Moleong yang penulis kutip dalam Salim dan Syahrur bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.⁸⁶

Hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu direduksi (data reduction). Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif. Ia mencakup kegiatan mengikhtisarkan (*sic*) hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.⁸⁷

Ketiga proses pengolahan data di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:⁸⁸ Proses pengolahan data *pertama* yaitu proses memeriksa data (*editing*) yang terkumpul; guna memastikan kesempurnaan pengisian dari setiap instrumen pengumpulan data. Bila ternyata ada data yang belum sempurna pengisiannya, pilihannya ada dua, yaitu: (1) disempurnakan kembali, (2) disisihkan, karena dinilai tidak sempurna dan tidak dimasukkan dalam proses pengolahan data selanjutnya.

Proses *kedua* adalah proses memberi kode (*coding*) pada setiap data yang terkumpul di setiap instrumen. Setelah semua data diberikan kode, data dipindahkan ke dalam matriks data (*coding sheet*), sehingga semua data pada semua instrumen terhimpun menjadi satu di lembaran matriks data; dengan begitu penanganan proses pengolahan berikutnya bisa lebih efisien.

Proses *ketiga* adalah tahap tabulasi data. Tabulasi dilakukan sesuai dengan bentuk organisasi atau penyajian data yang dikehendaki. Tabulasi data untuk

⁸⁶Salim dan Syahrur, *Metodologi*, h. 145.

⁸⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada cet. 2, 2003), h. 70.

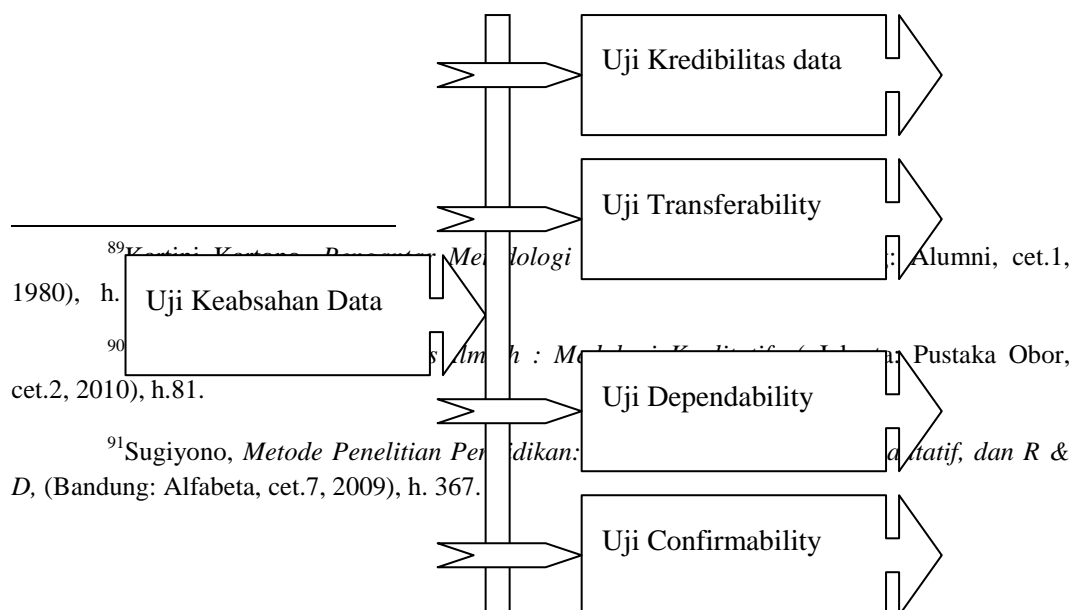
⁸⁸Faisal, *Format*, h. 149-153.

keperluan analisa deskriptif dapat dilakukan secara tunggal maupun secara silang. Menurut Kartini Kartono bahwa proses tabulasi dan klasifikasi data mutlak diperlukan untuk memperoleh wawasan yang jernih dan visi yang ekonomis. Bahkan Efektifitas seta nilai sebuah studi bergantung pada pengklasifikasian yang tepat dan komprehensif pada datanya. Oleh karena proses ini merupakan masalah pokok dan penting dalam analisis ilmiah, maka harus ada usaha yang sangat hati-hati dalam menyusun item-item tuntutan observasi (observational guides), item-item pertanyaan untuk wawancara (interview guides) serta penentuan teknik analisa dan alat-alat pengukur.⁸⁹

Pengerangkaan uraiannya disusun secara induktif, kebalikan dari deduktif dari pola kuantitatif. Kerangka dimulai dengan pokok-pokok (subpokok) fenomena (berupa fakta atau data) yang di dapat saat melakukan prariset. Kemudian mengerangkaan asumsi-asumsi teoritik dan literatur yang dipakai untuk membahas berbagai temuan gejala tersebut. Berbagai fakta atau data itu lalu dibahas dan coba di asumsikan ke dalam kesimpulan-kesimpulan tertentu.⁹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁹¹ Sedang dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data melalui 3 hal: uji *credibility* (validitas interbal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).



Gambar 2
Uji Keabsahan Data dalam penelitian Kualitatif
(Sumber Sugiyono, 2009: 367)

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁹²

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Lewat perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Perpanjangan pengamatan berfungsi untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

⁹²*Ibid*, h. 368.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dipercaya.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dipergunakan agar data yang dikumpulkan dapat dipercaya validitasnya. Menurut Denzin yang dikutip dalam Sudarwan, triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama.⁹³ Triangulasi terbagi kepada empat kategori yaitu triangulasi sumber (*sources triangulation*), triangulasi (*sic*) metode (*methods triangulation*), triangulasi peneliti (*investors triangulation*), dan triangulasi teori (*thories tranguation (sic)*)⁹⁴

Penelitian ini mempergunakan dua bentuk Triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi Sumber memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan dan pengecekan ulang serta melengkapi informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat pelbagai bentuk rekaman terhadap tipe sumber yang sama. Pada penelitian pendidikan, wawancara dapat direkam dalam bentuk kaset, transkrip dan foto dan menggali informasi yang sama terhadap berbagai sumber informasi.

Triangulasi metode memungkinkan peneliti melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan metode tertentu dengan menggunakan metode lain. Misalnya, karena rekaman wawancara tidak mungkin menginformasikan unjuk kerja objek yang diteliti, maka perlu

⁹³Danin, *Menjadi*, h. 37.

⁹⁴*Ibid*, h. 195-197.

dikompensasikan dengan pengamatan (observasi) dan pencatatan langsung. Metode seperti ini lazim dipakai karena dapat difungsikan untuk melakukan pengecekan terhadap informasi yang tersisa atau fenomena yang seharusnya ada.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan didukung oleh foto-foto. Dalam laporan penelitian ini, data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

e. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian ini, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Pengujian *Confirmability*

Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian

yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 1 Medan
Alamat sekolah	: Jl. Demak No. 3 Medan
Kode Pos	: 20214
No. Telp & Fax	: 061 – 7358509
NSS / NDS / NPSN	: 204076001066 / G.1701219 / 10239053
Akreditasi	: A (Amat Baik)
SK Pendirian Sekolah	: 420/6988/2001
Sub Rayon	: 08 (SMP Negeri 8 Medan)
Nama Yayasan	: Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota
Alamat Yayasan	: Jl. Demak No. 3 Medan
Nama Kepala Sekolah	: Paiman, S.Pd
Kategori Sekolah	: Rintisan SSN
Tahun didirikan / thn beroperasi	: 1953 / 1953
Kepemilikan tanah (swasta)	: Yayasan
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

Luas Tanah / Status	: 2318 m ²
Luas bangunan seluruhnya	: 1300 m ²
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi Hingga Siang Hari
Rombongan Belajar	: 23 ruang

2. Sejarah Singkat Keberadaan

SMP Muhammadiyah 1 Medan terletak di Jalan Demak No. 3 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Sei Rengas Permata. Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan pada tahun 1953, merupakan jawaban dari tuntutan organisasi dan warga Muhammadiyah Cabang Medan Kota.⁹⁵ Secara umum tujuan berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah “Lahirnya Kader Persyarikatan, Kader Ummat dan Kader Bangsa”.

Dalam pengembangannya ada beberapa tahapan yang bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) terutama dalam pembangunan gedung. Periode pertama selesai pada tahun 1987, periode kedua tahun 1988, periode ketiga tahun 1990–2001 dan periode keempat tahun 2006. Barulah pada tahun 2001 SMP Muhammadiyah 1 Medan merancang Visi dan Misi yang lebih tertata melakukan pengembangan menuju kualitas terpadu dengan membangun kelas–kelas khusus yang menuntut pengadaan sarana dan prasarana plus, diantaranya usaha–usaha penataan guru, penataan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran lainnya.

Pada tahun pelajaran 2013–2014 siswa yang belajar di SMP Muhammadiyah 1 Medan berjumlah 816 siswa dengan 23 rombongan belajar yang terdiri dari 8 rombongan belajar kelas VII, 8 rombongan belajar kelas VIII, 7 rombongan belajar kelas IX, ditambah dengan 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Laboratorium IPA, 1 ruang Laboratorium Bahasa dan 1 ruang Laboratorium Komputer.

3. Visi dan Misi

⁹⁵SMP Muhammadiyah 1, *Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2012-2013*, (buku panduan, tidak diterbitkan), h. 1.

Visi sekolah adalah: SMP Muhammadiyah 1 Kota Medan Sebagai Pilihan dan Kebanggaan Umat. (Saleh, Berilmu dan Berakhlak Mulia). Sedangkan misi sekolah meliputi:⁹⁶

a. Iman dan Taqwa (IMTAQ), yakni:

1. Memodifikasi dan mengintegrasikan antara Kurikulum al-Islam dengan Kurikulum Nasional
2. Cerdas dalam beribadah
3. Cerdas dalam menulis dan membaca serta mengartikan ayat Alquran
4. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dasar ajaran Islam
5. Cerdas bergaul, sopan berpenampilan berwibawa serta ikhlas dan berakhlak karimah.

b. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), yakni:

1. Menguasai dan mengembangkan Kurikulum 2004 dan KTSP
2. Cerdas dan terampil berorganisasi
3. Cerdas dan terampil Berbahasa Inggris
4. Cerdas dan terampil Berbahasa Arab
5. Cerdas dan terampil mengoperasikan komputer
6. Cerdas dan terampil merakit komputer
7. Cerdas dan terampil memberdayakan Laboratorium Bahasa, laboratorium IPA dan Perpustakaan
8. Pengembangan skill sesuai dengan potensi dasar anak untuk menunjang kemandirian masa depan
9. Mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang mencakup:
 - a. Disiplin
 - b. Prestasi
 - c. Kreasi
 - d. Karya tulis

⁹⁶*Ibid*, h. 3-4.

- e. Seni (Musik dan Budaya)
- f. Olah raga
- g. Bela Diri Tapak Suci
- h. Drum band
- i. Bahasa Jepang
- j. Pramuka (*Hizbul Watan*)

4. Tujuan

Adapun secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh SMP Muhamamdiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2013/ 2014 meliputi:⁹⁷

1. Peningkatan mutu akademik menuju nilai rata – rata 7,50.
2. mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.
3. Peningkatan kemampuan sesuai dengan OSN dan O2SN yang berjalan secara efektif dan dapat meraih juara tingkat kota Medan maupun Provinsi.
4. Mempersiapkan peserta didik terbuka terhadap perkembangan IPTEK
5. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal.
6. Terwujudnya kehidupan sekolah yang akademis dan berbudaya.
7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
8. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat.

Adapun tujuan Jangka Pendek yaitu:⁹⁸

1. Melaksanakan program pembelajaran baik di Reguler, Unggul dan Terpadu.
2. Mengembangkan kompetensi guru menuju Guru yang professional.
3. menata peraturan dan tata tertib siswa, guru tenaga administrasi dan karyawan dalam mewujudkan disiplin.

⁹⁷*Ibid*, h. 4-5.

⁹⁸*Ibid*, h. 5.

4. Menetapkan targe perolehan hasil Ujian Nasional.
5. Menciptakan suasana kekeluargaan diantara warga sekolah dan pimpinan diatasnya.
6. Menciptakan suasana yang menyenangkan, mengembirakan dan mengasikkan di sekolah dan di kelas.
7. Dinamis, kreatif dan kompetitif.

Adapun tujuan Jangka Panjang yaitu:⁹⁹

1. Sekolah yang berkualitas dan menjadi pilihan ummat.
2. Memiliki karakter Islami dengan figure kader perserikatan dan kader ummat.
3. Memberi motivasi kepada siswa bahwa pendidikan itu langkah awal untuk mencapai kesuksesan dalam hidup.
4. Dapat memasuki SMA favorit, sederajat di Kota Medan sesuai dengan yang di inginkan.
5. Memunculkan SMP akselerasi Muhammadiyah 1 Medanyang berkualitas.

5. Keadaan Guru

Tabel 10

Data Pendidikan Guru SMP Muhammadiyah 1

Status	Jenjang Pendidikan				Jumlah
	SMA	D3	S1	S2	
Guru	5	6	37	8	56
Jumlah	5	6	37	8	56

Sumber: (Sumber: SMP Muhammadiyah 1, 2012: 6)

6. Keadaan Siswa

Tabel 11

⁹⁹*Ibid*

Data Siswa 4 Tahun Terakhir

Tahun pelajaran	Jlh pendaftar (cln. Siswa baru)	Kls VII		Kls VIII		Kls IX		Jumlah (Kls VII + VIII + IX)	
		Jlh Sis-wa	Jlh Rom-bel	Jlh Sis-wa	Jlh Rom-bel	Jlh Sis-wa	Jlh Rom-bel	Sis-wa	Jlh Rom-bel
2009/2010	200	224	6	209	7	245	6	678	19
2010/2011	244	243	7	225	6	200	6	667	19
2011/2012	260	270	8	244	7	217	6	731	21
2012/2013	300	300	8	271	8	246	7	817	23

Sumber: (Sumber: SMP Muhammadiyah 1, 2012: 6)

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 12

Data Ruangan SMP Muhammadiyah 1

1	Ruang Kepala Sekolah	=	Ada	=	1	Ruang
2	Ruang BP	=	Ada	=	1	Ruang
3	Ruang WKS – III	=	Ada	=	1	Ruang

4	Ruang WKS – IV	=	Ada	=	1	Ruang
5	Ruang Psikolog	=	Ada	=	1	Ruang
6	Ruang Guru	=	Ada	=	1	Ruang
7	Ruang Tata Usaha	=	Ada	=	1	Ruang
8	Ruang UKS	=	Ada	=	1	Ruang
9	Ruang OSIS (IPM)	=	Ada	=	1	Ruang
10	Ruang Perpustakaan	=	Ada	=	1	Ruang
11	Lab. IPA	=	Ada	=	1	Ruang
12	Lab. Komputer	=	Ada	=	1	Ruang
13	Lab. Bahasa	=	Ada	=	1	Ruang
14	WC/Leading/Sumur	=	Ada	=	12	Ruang
15	Instalasi Listrik	=	Ada	=	1	Ruang

Sumber: (Sumber: SMP Muhammadiyah 1, 2012: 7)

Tabel 13

Data Ruang Kelas dan Ukuran

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jlh. ruang lainnya yang digunakan untuk Ruang Kelas (e)	Jlh. ruang yang digunakan untuk Ruang Kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 6x9 m2 (a)	Ukuran 6x9 m2 (a)	Ukuran 6x9 m2 (a)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	-	23	-	23	-	-

(Sumber: SMP Muhammadiyah 1, 2012: 7)

B. Temuan Khusus Penelitian

Adapun temuan khusus penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran di Kelas Terpadu SMP Muhammadiyah 1 yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi atau pengamatan serta dokumen pendukung yaitu: Perencanaan Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu. Pengorganisasian Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu, Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu, dan Evaluasi Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu.

Adapun rincian dari masing-masing temuan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu

Pada tahap ini telah dilaksanakan rapat memasuki Tahun Pelajaran 2013-2014 pada tanggal 20 Juli 2013. Rapat ini telah menghasilkan beberapa keputusan terkait perencanaan sekolah sepanjang satu tahun ke depan antara lain: peneguhan komitmen guru, pembagian tugas-tugas guru dan penetapan tanggal pengumpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pada tanggal 1 September 2013.¹⁰⁰

Rapat Tahun Ajaran 2013-2014 berlanjut dengan diadakannya Rapat Majelis Guru pada tanggal 19 Agustus 2013. Rapat ini antara lain terkait perencanaan Pembelajaran Alquran secara keseluruhan di SMP Muhammadiyah 1 menghasilkan ketetapan sebagai berikut:¹⁰¹

- 1). Tadarus Alquran dilaksanakan pada setiap awal pembelajaran sekolah di pagi hari yakni pada pukul 07.05 hingga pukul 07.20 wib yang diawasi oleh setiap guru bidang studi yang masuk pada jam pelajaran pertama, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Tadarus Alquran kelas VII dimulai dari juz ke-1.

¹⁰⁰Catatan Hasil Rapat Tahun Ajaran Ibu Rasmida, S.Ag Guru Bidang Studi Alquran Hadis.

¹⁰¹*Ibid.*

b. Tadarus Alquran kelas VIII dimulai dari juz ke-11

c. Tadarus Alquran kelas IX dimulai dari juz ke 21.

2). Pelaksana Kelas Iqra adalah Drs. Ruslan sedang Ekstrakurikuler *Tahfiz Alquran* dan *Tilawah* sebagai mata pelajaran pilihan siswa diamanahkan kepada Ibu Devi Puspa, yang juga guru pengampu Bidang Studi Alquran. Materi *Tahfiz Alquran* ditetapkan sebagai berikut:

a. Juz ke-1 bagi Kelas VII

b. Surat al-Wāqī'ah, al-Mulūk dan ar-Rahmān bagi Kelas VIII

3). Pelaksanaan Penampilan Siswa dalam *Tahfiz Alquran* dilaksanakan setiap Jum'at ketika apel pagi.

Kepala sekolah dalam hal perencanaan ini bekerjasama dengan wakil kepala sekolah mewajibkan setiap guru bidang studi menyusun perangkat pembelajaran yaitu: kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Hal ini dapat terlihat dari kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah Paiman, S.Pd. yaitu sebagai berikut:

“Sekolah ini memadukan antara kurikulum yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Maka dalam hal perencanaan pembelajaran setiap guru bidang studi harus mempersiapkan semua perangkat pembelajaran seperti (1) kalender pendidikan, (2) kriteria ketuntasan minimal, (3) silabus, (4) program tahunan (Prota), (5) program semester, (6) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan (6) evaluasi program pembelajaran”.¹⁰²

Lebih lanjut Kepala Sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Perangkat pembelajaran ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran, agar program yang ditetapkan terarah. Tanpa adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰³

¹⁰²Paiman. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1, wawancara di Medan, tanggal 9 September 2013.

¹⁰³*Ibid.*

Maka kebijakan sekolah untuk setiap guru bidang studi adalah dengan menetapkan peraturan bahwa masing-masing guru bidang studi harus memiliki perangkat pembelajaran yang meliputi;

- a. Kalender pendidikan guru bidang studi, yang disesuaikan dengan hari kerja dan jam belajar masing-masing guru bidang studi tersebut.
- b. Menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
- c. Menyusun silabus pembelajaran yang dilengkapi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, alat dan sumber, metode yang digunakan. serta evaluasinya.
- d. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- e. Menyusun Program Tahunan.
- f. Menyusun Program Semester.
- g. Menyusun evaluasi pembelajaran.

Kemudian untuk melengkapi jawaban terhadap rumusan permasalahan terkait dengan perencanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 kelas Terpadu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Drs. Fadillah, berikut ini kutipan wawancara tersebut:

Dalam perencanaan pembelajaran, sekolah menyesuaikan dengan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (Diknas). Artinya, sekolah menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang dipadukan dengan kurikulum Departemen Agama dan satu lagi karena ini sekolah Muhammadiyah, kita selalu merujuk kepada panduan Dikdasmen Muhammadiyah Pusat.¹⁰⁴

Lebih jauh wakil kepala sekolah menjelaskan:

Dalam bidang perencanaan pembelajaran Alquran, kami memiliki koordinator bidang AIK yaitu al-Islam Kemuhammadiyah. Biasanya setiap tahun pelajaran baru, secara khusus diadakan pembekalan bagi guru-guru yang mampu

¹⁰⁴ Fadillah, Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1, wawancara di Medan, tanggal 3 September 2013.

bidang studi al-Islam Kemuhammadiyah termasuk ke dalamnya pelajaran Alquran, Bahasa Arab dan di sini berada dalam satu MGMP yang kami sebut ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, Alquran).¹⁰⁵

Perencanaan pembelajaran yang baik akan mengarahkan pada hasil yang baik pula. Berikut petikan wawancara dengan guru bidang studi Alquran tentang perencanaan pembelajaran:

Perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula. Hal yang harus dipersiapkan adalah: menyiapkan perangkat pembelajaran, menentukan metode apa yang akan dipergunakan, menentukan media pembelajaran. Maka kami setiap guru bidang studi wajib menyusun kalender pendidikan bidang studi, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Dalam penyusunan tersebut hal-hal yang perlu ditetapkan dalam rencana pembelajaran. meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup), alokasi waktu media pembelajaran, metode belajar, sumber belajar. serta evaluasi. Setelah selesai disusun, kemudian diserahkan kepada wakil kepala sekolah untuk diarsipkan.¹⁰⁶

Saat hal yang sama peneliti tanyakan kepada dua guru pembelajaran Alquran yang lain Rasmida dan Saidom Batubara mereka membenarkan kewajiban menyusun dan mengumpulkan perangkat pembelajaran. Berikut petikan wawancaranya:

Persiapan mengajar yang pasti adalah RPP. Hal ini penting sebagai acuan guru mengajar. Jadi sebelum masuk ke kelas sudah direncanakan terlebih dahulu apa-apa saja yang akan diajarkan. Sudah digambarkan suasana kelas yang ingin tercipta dengan metode yang ingin kami pakai. Kami diwajibkan mengumpulkannya ke kantor kepala sekolah sampai batas tanggal 1 September 2013.¹⁰⁷

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶ Devi Puspa, Guru Bidang studi Alquran, wawancara di Medan, tanggal 9 September 2013.

¹⁰⁷ Rasmida, Guru Bidang studi Alquran Hadis, wawancara di Medan, tanggal 10 September 2013.

Kegiatan perencanaan pembelajaran Alquran Hadis dilakukan secara sendiri-sendiri dan juga secara bersama-sama lewat MGMP ISMUBA yang berada di bawah pengawasan koordinator al-Islam Kemuhammadiyah. Berikut petikan wawancaranya:

Perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP kami persiapkan masing-masing, namun seperti penetapan nilai KKM, rencana kegiatan keagamaan yang melibatkan semua guru-guru yang berada dalam lingkup ISMUBA serta masalah-masalah atau kendala guru dalam mengajar kami rapatkan dalam MGMP yang dilaksanakan pertriwulan maupun insidental.¹⁰⁸

Lebih jauh Devi Puspa menegaskan tentang pentingnya perencanaan dan bagaimana secara khusus perencanaan materi Bidang studi Alquran disusun:

Persiapan dan perencanaan sangat penting karena membantu guru dalam mengenal kebutuhan murid. Membantu guru untuk mengembangkan profesionalnya dan membantu guru memiliki perasaan percaya diri. Terkait materi, khususnya Bidang Studi Alquran yang tidak memiliki panduan silabus dari Depag, kami menetapkannya melalui musyawarah guru. Pembagian materi pembelajaran Alquran sebagai berikut: Materi kelas VII meliputi: Hukum Nun Mati atau Tanwin, Hukum Mim Mati, Alif Lam Qamariyah dan Syamsiyah dan *Lafzul zalalah*. Materi kelas VIII adalah Hukum Mad sedang Kelas IX adalah Hukum Waqaf.¹⁰⁹

Hal di atas dibenarkan saat dikonfirmasi dengan Saidom Batubara sebagai guru pengampu Bidang studi Alquran kelas VIII dan Alquran Hadis kelas VII. Bahkan menurut penilaiannya perencanaan pembelajaran Alquran Hadis lebih mudah daripada perencanaan Alquran yang belum memiliki kurikulum tingkat Sekolah Menengah Pertama. Berikut petikan wawancaranya:

RPP kami di Alquran Hadis mengikuti panduan dari Depag. Bahkan apa yang ada di dalam buku paket itu saja yang kami turut. Berbeda dengan perencanaan pembelajaran Alquran yang lebih kompleks dan perlu kerja keras karena materi yang belum terbagi pada setiap tingkatan kelas dan contoh silabusnya juga

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ Devi Puspa, Guru Bidang studi Alquran, wawancara di Medan, tanggal 9 September 2013.

belum ada. Begitupun dalam merencanakan pembelajaran Alquran Hadis kami tetap memerlukan pertemuan musyawarah guru-guru ISMUBA misalnya dalam menetapkan nilai KKM.¹¹⁰

Hal di atas dibenarkan rekan guru Alquran Hadis yang lain. Berikut penuturan yang dapat penulis kutip: “RPP Alquran Hadis mudah kami ambil dari fasilitas internet. Namun demikian kami tetap harus menyesuaikan kondisinya berdasarkan *setting* kelas yang akan kami masuki dan apa yang kami ajarkan”.¹¹¹

Perencanaan Kelas Iqra disesuaikan dengan hasil tes guru Alquran terhadap siswa terutama di kelas VII. Guru Alquran menetapkan siswa-siswa yang belum mampu membaca Alquran untuk kemudian dimasukkan dalam kelompok Iqra. Pada tahap selanjutnya, guru Iqra akan kembali melakukan tes untuk menetapkan tingkatan Iqra setiap siswa.¹¹²

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal sejak awal semester juga merupakan bagian dalam perencanaan pembelajaran yang dirancang guru. Saat ditanya masalah ini Devi Puspa menjelaskan:

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap bidang studi berbeda. Nilai KKM untuk mata pelajaran yang ada dibawah Musyawarah Guru Mata Pelajaran ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, Alquran) adalah 75. Ini telah ditetapkan dalam musyawarah guru-guru ISMUBA.¹¹³

Dari wawancara di atas, diketahui sekolah mewajibkan setiap guru bidang studi melengkapi administrasi pembelajaran dengan membuat perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran tergambar semua kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan ketika mengajar secara detail atau rinci. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya diharapkan guru menerapkan sesuai dengan yang telah direncanakan.

¹¹⁰Saidom Batubara, Guru Bidang studi Alquran Hadis, wawancara di Medan, tanggal 10 September 2013.

¹¹¹Rasmida, Guru Bidang studi Alquran Hadis, wawancara di Medan, tanggal 10 September 2013.

¹¹²Ruslan, Guru Iqra, wawancara di Medan, tanggal 27 September 2013.

¹¹³Devi Puspa, Guru Bidang studi Alquran, wawancara di Medan, tanggal 9 September 2013.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu

Secara struktural, kebijakan pengorganisasian pembelajaran Alquran menurut Wakasek Drs. Fadillah merupakan tanggungjawab bidang AIK (al-Islam Kemuhammadiyah, berikut petikan wawancaranya:

Pengorganisasiannya seperti ini; pertama, tadi telah saya jelaskan bahwa ada urusan AIK (al-Islam Kemuhammadiyah) inilah yang membidangi guru-guru al-Islam. Kedua, Koordinator bidang AIK ini yang nanti membagi tugas guru al-Islam maksudnya siapa yang menjadi guru Alquran, guru Akidah, guru Akhlak sesuai dengan *skill* masing-masing. Ketiga, pengorganisasian yang dilaksanakan sekolah adalah bagaimana nanti pembelajaran ini “nyambung” kepada siswa.¹¹⁴

Pengorganisasian pembelajaran oleh guru dilakukan secara individu dan kelompok. Pengorganisasian materi ajar oleh guru di dalam kelas dengan memulai dari materi yang mudah terlebih dahulu menuju pembahasan yang kompleks dengan sub-sub bab. Pengorganisasian pembelajaran yang kompleks di kelas dilakukan dengan cara mengadakan pengaturan sistem pembelajaran yang berusaha mengaktifkan siswa dalam belajar. Artinya pengorganisasian kelas dilakukan dalam bentuk pengaturan metode yang berusaha melibatkan seluruh anggota kelas dengan jalan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Pembelajaran Alquran disebutkan bahwa metode diskusi, penugasan dan demonstrasi lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah saja.¹¹⁵

Kebijakan pengorganisasian materi ajar biasanya juga disalurkan dalam bentuk kelompok kerja guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kerja sama antar guru bidang studi maupun dengan guru bidang studi lain sangat mempengaruhi manajemen pembelajaran. Kerja sama antar guru atau biasa disebut dengan kelompok kerja guru (KKG) dapat berupa perumusan rencana pembelajaran yang sesuai dengan

¹¹⁴Fadillah, Wakasek SMP Muhammadiyah 1, wawancara di Medan, tanggal 3 September 2013

¹¹⁵Devi Puspa, Guru bidang studi Alquran, wawancara di Medan, tanggal 9 September 2013.

materi yang akan diajarkan yang memungkinkan dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Di mana Sekolah ini telah membentuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP ini dimaksudkan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru ketika mengajar dan dicari solusinya. Kegiatan tersebut dapat dilihat dari kutipan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, yaitu sebagai berikut:

Sekolah menunjuk guru untuk menjadi penanggung jawab KKG Alquran yaitu Ibu Devi Puspa. Dari KKG tersebut diadakan rapat atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab dan Alquran yang disingkat ISMUBA dan berada di bawah koordinasi Bidang AIK (al-Islam Kemuhammadiyah). MGMP dibentuk bertujuan untuk menemukan berbagai kesulitan yang dihadapi guru ketika mengajar baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga dapat ditemukan solusinya.¹¹⁶

Untuk memperjelas hal ini, penulis juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi Alquran. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Kami memang tidak mempunyai jadwal rutin untuk melakukan kegiatan KKG ataupun MGMP. Apalagi pelajaran Alquran ini tidak ada kurikulum yang dapat kami kembangkan sebagai silabus pembelajaran. Maka dalam membuat perangkat pembelajaran, kami guru bidang studi Alquran bermusyawarah, saling bertukar pikiran dan menyatukan persepsi untuk menetapkan pembagian materi dan pengembangan materi pembelajaran selanjutnya. Misal: pembagian materi pembelajaran Alquran sebagaimana yang saya sebutkan tadi (Materi kelas VII meliputi: Hukum Nun Mati atau Tanwin, Hukum Mim Mati, Alif Lam Qamariyah dan Syamsiyah dan *Lafzul zalalah*. Materi kelas VIII adalah Hukum Mad sedang Kelas IX adalah Hukum Waqaf). Sedangkan untuk MGMP guru-guru ISMUBA lebih komplit lagi. Kami tidak hanya membahas metode apa yang digunakan, sumber bacaannya, alat peraga seperti apa yang sesuai, serta evaluasi pembelajarannya, namun terkadang kami juga mendiskusikan siswa-siswa yang sulit atau lambat dalam belajar sehingga dapat dicarikan solusi secara bersama.¹¹⁷

¹¹⁶Paiman, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1, wawancara di Medan, tanggal 9 September 2013.

¹¹⁷Devi Puspa, Guru Alquran, wawancara di Medan, tanggal 9 September 2013.

Sementara pengorganisasian waktu remedial pelajaran Alquran berdasarkan silabus yang sudah diajarkan di dalam kelas, dilaksanakan pada saat setiap ujian bulanan dimana sekolah memberikan waktu satu minggu bagi siswa-siswa yang belum mencapai nilai tuntas dalam mata pelajaran tertentu untuk melakukan remedial pelajaran mereka.¹¹⁸

Menurut Guru Bidang studi Alquran Hadis, kebijakan sekolah dalam hal remedial adalah bagian terpenting untuk suksesnya pembelajaran. Berikut petikan wawancaranya:

Remedial sangat perlu supaya anak dapat menguasai materi, tidak semakin tertinggal dari teman-temannya. Bagaimanapun ketuntasan minimal anak harus tercapai.¹¹⁹

Sedangkan dalam mengorganisasi siswa-siswa yang memiliki ketuntasan di atas siswa lain di kelas mereka, guru memiliki cara sendiri-sendiri. Seperti yang dilakukan salah seorang guru. Hal ini disimpulkan dari petikan wawancara berikut:

Dalam hal ini saya menggunakan sistem asisten. Yaitu anak-anak yang berada di atas rata-rata dalam nilai Alquran Hadis, saya jadikan asisten untuk membantu saya mendengarkan hafalan siswa-siswa lain atau menuntun bagi yang belum lancar membaca. Ini sangat membantu saya untuk mengkondisikan kelas tidak ribut dan membuat siswa dengan nilai plus tersebut tidak terabaikan.¹²⁰

a. Kelas Iqra

Terkait dengan pembelajaran yang “nyambung” artinya siswa dapat mengikuti materi yang dihantarkan guru di depan kelas sesuai taraf pengetahuan dasarnya. Oleh karena itu untuk menghilangkan kesenjangan antara siswa yang sudah dapat membaca Alquran dengan yang belum dapat membacanya, sekolah memberlakukan sistem

¹¹⁸Devi Puspa, Guru Alquran, wawancara di Medan, tanggal 9 September 2013.

¹¹⁹Rasmida, Guru Bidang studi Alquran Hadis, wawancara di Medan, tanggal 10 September 2013.

¹²⁰Rasmida, Guru Bidang studi Alquran Hadis, wawancara di Medan, tanggal 10 September 2013.

remedial Iqra bagi murid atau siswa yang belum pandai membaca Alquran. Pengorganisasian pembelajaran remedial seperti tersebut di atas terungkap dalam petikan wawancara dengan wakasek sebagai berikut:

Misalnya saya masuk ke kelas A. Pengetahuan anak di dalam kelas tersebut berbeda-beda; ada yang sudah dapat membaca Alquran, ada yang belum. Ada yang sudah fasih, ada yang masih terbata-bata. Ini terutama di kelas VII. Maka yang Iqra kami siapkan guru Iqra, sedang yang sudah dapat membaca Alquran, tetap tinggal di dalam kelas mengikuti pembelajaran sesuai silabus guru.¹²¹

Pengorganisasian tempat dan waktu remedial Iqra ini dilaksanakan di kelas yang berbeda dan dilaksanakan oleh guru yang dikhususkan untuk menangani siswa yang perlu remedial Iqra. Hal ini terungkap dari petikan wawancara berikut:

Misal di kelas ada lima orang siswa yang masih Iqra. Mereka yang lima orang ini dikeluarkan dari kelas mereka untuk mendapat pengajaran Iqra dari guru khusus Iqra di kelas yang lain. Guru Iqra ini ada setiap hari artinya *stand by* setiap hari.¹²²

Guru Iqra adalah Drs. Ruslan yang juga merupakan guru BP (Bimbingan Penyuluhan) sekolah yang hadir setiap hari sekolah. Saat hal ini dikonfirmasi kepada guru-guru yang lain mereka menjawab hal yang sama bahwa kegiatan remedial Iqra ini memang ada dan masih terus berlangsung.

Saat ditemui di ruang kerjanya, Bapak Ruslan yang terkenal ramah dan bersahabat menuturkan kepada penulis jadwal belajar Iqra sesuai dengan jadwal mata pelajaran Alquran sebagai berikut:

Selasa sebanyak 1 orang siswa, Kamis sebanyak 1 orang siswa, Rabu sebanyak 5 orang siswa, Jumat sebanyak 3 orang siswa dan Sabtu 3 orang siswa. Dengan

¹²¹Fadillah, Wakasek SMP Muhammadiyah 1, wawancara di Medan, tanggal 3 September 2013.

¹²²Fadillah, Wakasek SMP Muhammadiyah 1, wawancara di Medan, tanggal 3 September 2013.

demikian, total siswa yang mengikuti remedial Iqra tahun pelajaran 2013-2014 semester ganjil adalah 13 siswa.¹²³

Siswa remedial Iqra sejumlah 13 orang pada semester ganjil tahun pelajaran ini dapat dirinci sebagai berikut: Kelas VII sebanyak 10 orang siswa, kelas VIII sebanyak 2 orang dan kelas IX sebanyak 1 orang siswa. Sedangkan tingkatan Iqra siswa-siswa tersebut rata-rata sudah pada Iqra 4 dan 5, hanya 1 orang siswa berada pada tingkatan Iqra 2 dan 1 orang Iqra 6.¹²⁴

Sewaktu ditanya mengenai tenggang waktu bagi seseorang menjalani kelas remedial ini, Pak Ruslan menjelaskan bahwa sekitar 6 sampai 9 bulan biasanya mereka sudah mulai bisa membaca Alquran. Diharapkan sebelum kenaikan kelas mereka sudah tidak Iqra lagi. Namun itu juga tergantung kemauan keras siswa untuk bisa membaca.¹²⁵ Sedangkan nilai rapor bulanan ataupun nilai rapor bagi siswa yang masih Iqra pada Mata pelajaran Alquran menurut Rasmida diberi toleransi nilai sebatas nilai tuntas atau KKM saja.¹²⁶

b. Kelas Tahfiz Alquran

Pengorganisasian siswa yang dapat membaca Alquran dengan lancar ialah dengan memberi perhatian melalui program pengayaan ekstrakurikuler *Tahfiz Alquran*. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu. Siswa yang telah menyelesaikan satu hafalan akan ditampilkan pada apel pagi setiap hari Jum`at.¹²⁷ Guru

¹²³Ruslan, Guru Iqra, wawancara di Medan, tanggal 27 September 2013.

¹²⁴Ruslan, Guru Iqra, wawancara di Medan, tanggal 27 September 2013.

¹²⁵Ruslan, Guru Iqra, wawancara di Medan, tanggal 27 september 2013.

¹²⁶Rasmida, guru Alquran Hadis, wawancara di Medan, tanggal 10 September 2013.

¹²⁷Fadillah, Wakasek SMP Muhammadiyah 1, wawancara di Medan, tanggal 3 September 2013.

ekstrakurikuler *Tahfiz Alquran* menambahkan bahwa kegiatan ini diselengi materi *Tilawah Alquran* setiap minggu keempat.¹²⁸

Kelas *Tahfiz* terdiri dari 30 orang siswa gabungan yaitu kelas VII dan VIII terpadu dan regular. Waktu pelaksanaannya setiap Kamis dan Sabtu pukul 13.30 wib hingga pukul 14.50 wib. Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tahfiz Alquran* dan *Tilawah* sebagai mata pelajaran pilihan siswa diamanahkan kepada Devi Puspa, yang juga guru pengampu Bidang studi Alquran. Materi *Tahfiz Alquran* ditetapkan guru dalam forum MGMP sebagai berikut: a. Juz ke-1 bagi Kelas VII, b. Surat al-Wāqī'ah, al-Muluk dan ar-Rahmān bagi Kelas VIII.

Kelas *Tahfiz Alquran* dilaksanakan dengan sistem setoran. Artinya setiap siswa yang telah menghafal satu surat akan menyeter hafalannya kepada guru bidang studi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Sekolah telah merencanakan dan mengorganisasikan rangkaian kegiatan pembelajaran Alquran. Guru juga telah merencanakan atau membuat satu skenario tentang pembelajaran di kelas. Maka bagian terpenting dari semua kegiatan manajemen sekolah adalah bagaimana pelaksanaan atau proses terjadinya belajar mengajar itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa titik tumpu pelaksanaan pembelajaran ada pada guru:

Pelaksanaan pembelajaran adalah tindak nyata dari perencanaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran kelas saya menekankan hendaknya guru mengikuti langkah-langkah yang sudah dibuat dalam RPP masing-masing. Jadi ada kegiatan pembuka, inti; di sini siswa menyimak, bertanya dan mengevaluasi. Terakhir adalah penutup. Dengan kata lain, guru harus mengetahui siapa yang belajar, dan apa yang akan ia disampaikan.¹²⁹

¹²⁸Devi Puspa, Guru *Tahfiz Alquran*, wawancara di Medan, tanggal 10 September 2013.

¹²⁹Paiman, Kepala Sekolah SMP MUhammadiyah 1, wawancara tanggal 9 September 2013

Menurut guru Bidang studi Alquran, pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam kelas di antaranya melalui metode demonstrasi, diskusi dan penugasan.¹³⁰ Rekan guru yang lain berpendapat selain dengan tiga metode di atas menurutnya pembelajaran Alquran ini sifatnya membujuk, artinya anak-anak dilayani dengan lemah lembut dan dibawa dalam suasana kelas yang riang dan rileks.¹³¹

Pengamatan langsung kegiatan pembelajaran Alquran peneliti lakukan di kelas IX Terpadu 1 pada tanggal 27 Agustus 2013. Guru yang bertanggungjawab adalah Devi Puspa, S.Sos.I. Materi yang diajarkan masih merupakan kilas balik pelajaran sebelumnya di kelas VIII. Hal ini dilakukan karena mereka masih berada di awal tahun pelajaran dan materi di kelas IX ini memang hanya satu yaitu Hukum *Waqaf* sedang selebihnya kelas IX fokus pada mengulang pelajaran tajwid dari kelas VII. Sebagai peneliti, saya mengambil posisi duduk di belakang, sehingga peneliti mudah mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung pada jam ke 6 dan ke 7 yaitu sekitar 80 menit. Berikut laporan detail observasi yang dilakukan di dalam kelas: Berdasarkan dokumentasi silabus dan desain pembelajaran kompetensi dasar dari materi tersebut yaitu: Hukum Bacaan *Mad*. Sedang beberapa indikator yang ingin dicapai adalah:

1. Mampu mengelompokkan berbagai macam *Mad* ke dalam dua kelompok besar yaitu: *Asli* dan *Far`i*.
2. Mampu menemukan hukum bacaan *Mad* dalam Alquran.
3. Mampu membaca dan melafazkannya dengan benar sesuai dengan hukum membaca *Mad*.

Untuk mempermudah pengamatan pada kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti membagi kegiatan yang ingin diobservasi ke dalam tiga hal yang terkait dengan ilmu manajemen yaitu: pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan masing-masing kegiatan tersebut diperinci sebagai berikut:

¹³⁰Devi Puspa, Guru Alquran Kelas IX, wawancara tanggal 9 September 2013.

¹³¹Saidom Batubara, Guru Alquran kelas VIII, wawancara tanggal 10 Setember 2013.

Tahap pengorganisasian kelas dan materi. Guru masuk memberi salam kemudian melihat kondisi kelas. Menunggu beberapa siswa yang masih permissi ke luar kelas. Guru juga menunggu kelas tenang, mengisi absen kelas dan catatan kelas sehingga akhirnya siap memulai pelajaran. Proses pengelolaan kelas di SMP Muhammadiyah 1 Kelas Terpadu pada dasarnya merupakan usaha guru mata pelajaran secara pribadi. Mulai dari merancang tata ruang, waktu belajar, sumber belajar, pola interaksi, menetapkan kedisiplinan hingga implementasi lainnya di dalam kelas. Setelah semua kondisi kelas dan siswa terlihat optimal maka guru memulai pembelajaran.

Pada tahap awal atau pembukaan, guru mengajak siswa memulai pelajaran dengan membaca *Bismillah*. Kemudian guru mengajak siswa mengingat pelajaran minggu sebelumnya untuk sampai pada materi yang akan dihantarkan pada saat tersebut. Selanjutnya pada tahap inti guru mengajak siswa membuka Alquran masing-masing pada Surat 31, Ayat 11 dan seterusnya. Berikutnya guru menyuruh setiap siswa secara bergilir dan bergantian membaca dua ayat-dua ayat. Semua siswa ikut mendengar dan menyimak sedang guru memperbaiki bacaan siswa. Kemudian guru juga meminta siswa yang selesai membaca untuk membahas hukum-hukum tajwidnya terutama yang terkait pelajaran hari ini yaitu tentang *Mad*. Adapun metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Ceramah digunakan pada saat guru ingin menjelaskan tentang ringkasan pelajaran *Mad*. Berikutnya guru melakukan kuis terhadap beberapa siswa dengan bertanya tentang *Mad* atau tanda panjang.

Saat berlangsungnya pembelajaran, guru mengawasi dan memandu aktivitas siswa, memberi hukuman bagi siswa yang tidak dapat menguraikan ayat yang dibacanya sesuai dengan hukum tajwid yang benar. Hukuman diberikan bila siswa melakukan 3 kali kesalahan saat menguraikan hukum-hukum tajwid. Hukuman atau sanksi yang diberikan berupa siswa harus berdiri di atas kursinya.

Pada tahap penutup, guru mengingatkan siswa untuk mengulang-ulang pelajaran dan menutup pelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah* serta salam dan siswa pun keluar kelas dengan tertib untuk mempersiapkan salat Zuhur berjama'ah di masjid.

Pengamatan langsung kegiatan pembelajaran Alquran yang ke-2 peneliti lakukan di kelas VIII Terpadu 2 pada tanggal 10 September 2013. Guru yang bertanggungjawab adalah Saidom, S.Pd.I. Materi yang diajarkan yaitu tentang Hukum *Qalqalah*. Sebagai peneliti, saya mengambil posisi duduk di sudut pinggir depan, sehingga peneliti mudah mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung pada jam ke 6 dan ke 7 yaitu sekitar 80 menit. Berikut laporan detail observasi yang dilakukan di dalam kelas:

Berdasarkan dokumentasi silabus dan desain pembelajaran kompetensi dasar dari materi tersebut yaitu: Memahami Huruf-huruf *Qalqalah* dan Hukum Bacaannya. Sedang beberapa indikator yang ingin dicapai adalah:

1. Mampu menyebutkan satu persatu huruf *Qalqalah* dengan benar.
2. Mampu mengelompokkan 5 huruf *Qalqalah* ke dalam dua kelompok besar yaitu: *Sugra* dan *Kubra*.
3. Mampu menemukan hukum bacaan *Qalqalah* dalam Alquran.
4. Mampu membaca dan melafazkannya dengan benar sesuai dengan hukum membaca *Qalqalah*.

Untuk mempermudah pengamatan pada kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti membagi kegiatan yang ingin diobservasi ke dalam tiga hal yang terkait dengan ilmu manajemen yaitu: pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan masing-masing kegiatan tersebut diperinci sebagai berikut:

Tahap pengorganisasian kelas dan materi. Guru masuk memberi salam kemudian melihat kondisi kelas. Mengatur letak duduk beberapa siswa untuk mendukung proses belajar berjalan secara kondusif. Guru juga menunggu kelas tenang dan siap memulai pelajaran. Proses pengelolaan kelas di SMP Muhammadiyah 1 Kelas Terpadu pada dasarnya merupakan usaha guru mata pelajaran secara pribadi. Mulai dari merancang tata ruang, waktu belajar, sumber belajar, pola interaksi, menetapkan kedisiplinan, hingga implementasi lainnya di dalam kelas. Setelah semua kondisi kelas dan siswa terlihat optimal maka guru memulai pembelajaran.

Pada tahap awal atau pembukaan, guru mengajak siswa memulai pelajaran dengan membaca *Bismillah*. Kemudian guru mengajak siswa mengingat pelajaran minggu sebelumnya untuk sampai pada materi yang akan dihantarkan pada saat tersebut. Selanjutnya pada tahap inti guru menjelaskan materi secara singkat dengan kompetensi dasarnya, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajarannya. Adapun metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Ceramah digunakan pada saat guru ingin menjelaskan tentang huruf-huruf *Qalqalah* dan pembagiannya. Kemudian untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan mengingat lima huruf *Qalqalah* guru membuat singkatannya yaitu *BaJuDiToQo*. Berikutnya guru melakukan kuis terhadap beberapa siswa dengan bertanya contoh-contoh huruf-huruf *Qalqalah* dalam Alquran sekaligus meminta siswa membacanya dengan benar. Selanjutnya guru mengajak siswa membuka Alquran pada surat lanjutan *tadarus* kelas yaitu surat Ibrahim. Beberapa siswa membaca ayat demi ayat dan menemukan hukum *Qalqalah* dalam ayat yang dibacanya.

Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi lebih jauh maka guru membentuk siswa berkelompok sesuai deret kursi ke belakang menjadi empat kelompok A, B, C dan D. Dua kelompok A dan D terdiri dari 6 orang siswa, sedang dua kelompok lainnya terdiri dari 8 orang siswa. Setiap kelompok menunjuk salah satu anggotanya sebagai ketua. Di mana nantinya ketua yang akan menampilkan hasil diskusi mereka. Namun, dalam pelaksanaannya setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas hasil diskusi mereka. Guru meminta masing-masing kelompok memilih surat yang akan mereka deteksi hukum *Qalqalah*nya. Maka kelompok A memilih Surat *al-Balad*, kelompok B surat *ar-Ra'du*, kelompok C memilih surat *at-Tariq* dan kelompok D surat *al-Buruj*. Proses selanjutnya adalah mereka diminta untuk mendiskusikan dan menemukan maksimal sepuluh contoh-contoh *Qalqalah* baik yang *Sugra* dan *Kubra* dalam masing-masing surat yang telah mereka pilih.

Ketika masing-masing kelompok berdiskusi, guru mengawasi aktivitas siswa dan menanyakan kepada setiap kelompok hal-hal yang kurang dimengerti. Selama proses diskusi guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa diajak untuk berusaha menemukan dan menjelaskan sesuai dengan pemahaman dan

pengetahuannya. Ketika, terdapat beberapa permasalahan yang tidak dapat dipahami atau dipecahkan siswa, maka guru menjelaskannya.

Setelah semua kelompok selesai mendiskusikannya, maka masing-masing ketua kelompok menuliskan hasil diskusi mereka satu persatu ke papan tulis. Saat semua kelompok telah menunjukkan hasil kerjanya, guru meminta setiap kelompok memberikan pendapat dan kritiknya terhadap hasil kerja kelompok rekan mereka. Masing-masing kelompok kemudian mengajukan kritik dan sarannya. Pada akhirnya guru menyampaikan kesimpulan singkat dari materi yang diajarkan dengan keyakinan bahwa semua siswa telah menguasai hukum *Qalqalah* sebab diantara lebih dari 40 contoh-contoh yang dituliskan ke papan tulis hanya satu contoh yang keliru. Guru kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah* dan salam dan siswa pun keluar kelas dengan tertib untuk mempersiapkan salat jama'ah di masjid.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa guru cukup interaktif dalam mengajar dan memberi pengawasan penuh terhadap kelas sepanjang proses belajar mengajar sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Saat proses itu sendiri berlangsung, seluruh kelas terlihat antusias mengikuti prosesnya dan bersemangat dengan sistem diskusi yang diterapkan guru. Menurut Fatur dan Nadia yang diwawancarai saat kelas berakhir, mereka menyatakan pentingnya Mata pelajaran Alquran dan dengan metode diskusi kelompok seperti yang baru berlangsung sangat membantu mereka mempelajari Alquran tanpa merasa bosan atau mengantuk.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bidang studi Alquran Hadis, terkait pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam kelas di antaranya melalui metode diskusi atau kerja kelompok.¹³³ Lebih jauh saat ditanya tentang cara yang efektif untuk mencuri perhatian siswa dalam bidang studi ini, Rasmida menjelaskan:

Saya mewajibkan anak membuka Alquran masing-masing, di samping saya juga menuliskan surat atau hadisnya di papan tulis atau terkadang saya tulis di karton

¹³²Fatur Rizki dan Nadia Nurulizzah, siswa kelas VIII T2, wawancara tanggal 10 September 2013.

¹³³Rasmida, Guru Alquran Hadis, wawancara di Medan, tanggal 10 September 2013.

untuk menarik perhatian. Media belajar juga saya ganti-ganti dengan laptop dan video agar mereka tidak bosan dan dapat semangat dalam belajar.¹³⁴

Pengamatan langsung tentang kegiatan pembelajaran Alquran Hadis peneliti lakukan di kelas IX Terpadu 1 pada tanggal 14 September 2013. Guru yang bertanggungjawab adalah Rasmida, S.Ag. Materi yang diajarkan yaitu tentang Q.S. *al-Qari'ah* dan *al-Zalzalah*. Sebagai peneliti, saya mengambil posisi duduk di sudut pinggir depan, sehingga peneliti mudah mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung pada jam ke-3 dan ke-4 yaitu sekitar 80 menit. Berikut laporan detail observasi yang dilakukan di dalam kelas:

Berdasarkan dokumentasi silabus dan desain pembelajaran kompetensi dasar dari materi tersebut yaitu: Memahami isi kandungan Q.S. *al-Qari'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hari kiamat. Sedang beberapa indikator yang ingin dicapai adalah:

1. Mampu membaca Q.S. *al-Qari'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hari kiamat.
2. Mampu menerjemahkan Q.S. *al-Qari'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hari kiamat.
3. Mampu menggali inti surat Q.S. *al-Qari'ah* dan *al-Zalzalah* tentang hari kiamat.

Untuk mempermudah pengamatan pada kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti membagi kegiatan yang ingin diobservasi ke dalam tiga hal yang terkait dengan ilmu manajemen yaitu: pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan masing-masing kegiatan tersebut diperinci sebagai berikut:

Tahap pengorganisasian kelas dan materi. Guru masuk memberi salam kemudian melihat kondisi kelas. Menunggu beberapa siswa yang masih izin ke luar, mengatur letak duduk beberapa siswa untuk mendukung proses belajar berjalan secara kondusif. Guru juga menunggu kelas tenang dan siap memulai pelajaran. Proses

¹³⁴ Rasmida, Guru Alquran Hadis, wawancara di Medan, tanggal 10 September 2013.

pengelolaan kelas di SMP Muhammadiyah 1 Kelas Terpadu pada dasarnya merupakan usaha guru mata pelajaran secara pribadi. Mulai dari merancang tata ruang, waktu belajar, sumber belajar, pola interaksi, menetapkan kedisiplinan hingga implementasi lainnya di dalam kelas. Setelah semua kondisi kelas dan siswa terlihat optimal maka guru memulai pembelajaran.

Pada tahap awal atau pembukaan, guru mengajak siswa memulai pelajaran dengan membaca *Bismillāh*. Kemudian guru mengajak siswa mengingat pelajaran minggu sebelumnya untuk sampai pada materi yang akan dihantarkan pada saat tersebut. Selanjutnya pada tahap inti guru menjelaskan materi secara singkat dengan kompetensi dasarnya, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajarannya. Adapun metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Ceramah digunakan pada saat guru mengantarkan siswa memasuki materi yaitu *Q.S. al-Qāri`ah dan al-Zalzalah*. Kemudian untuk menarik perhatian siswa pada dua surat yang akan dipelajari, guru sudah mempersiapkan makna kata-kata sulit yang dituliskan di atas karton dengan spidol merah hitam. Karton makna kata tersebut ditempelkan pada papan *whiteboard* di depan kelas untuk mengikat perhatian siswa. Berikutnya guru meminta beberapa siswa membaca dengan benar kosakata yang dituliskan di atas karton berikut maknanya sedang siswa lain mengikuti. Selanjutnya guru mengajak siswa membuka Alquran pada surat *al-Qāri`ah* dan *al-Zalzalah*.

Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi lebih jauh maka guru membentuk siswa berkelompok sesuai deret kursi ke belakang menjadi empat kelompok A, B, C dan D. Tiga kelompok A, B dan C terdiri dari 6 orang siswa, sedang kelompok D terdiri dari 5 orang siswa, jadi jumlah siswa yang hadir hari itu adalah 23 orang siswa. Setiap kelompok menunjuk salah satu anggotanya sebagai ketua. Di mana nantinya ketua yang akan menampilkan hasil diskusi mereka. Namun, dalam pelaksanaannya setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas hasil diskusi mereka. Guru membagi kelompok A dan C membahas Surat *al-Qāri`ah* sedangkan kelompok B dan D membahas Surat *al-Zalzalah*. Proses selanjutnya adalah setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan dan menemukan intisari dari setiap surat.

Ketika masing-masing kelompok berdiskusi, guru mengawasi aktivitas siswa dan menanyakan kepada setiap kelompok hal-hal yang kurang dimengerti. Selama proses diskusi guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa diajak untuk berusaha menemukan dan menjelaskan sesuai dengan pemahaman dan pengetahuannya. Ketika, terdapat beberapa permasalahan yang tidak dapat dipahami atau dipecahkan siswa, maka guru menjelaskannya.

Setelah semua kelompok selesai mendiskusikannya, maka masing-masing ketua kelompok menuliskan hasil diskusi mereka satu persatu ke papan tulis. Saat semua kelompok telah menunjukkan hasil kerjanya, guru meminta setiap kelompok memberikan pendapat dan kritiknya terhadap hasil kerja kelompok rekan mereka. Masing-masing kelompok kemudian mengajukan kritik dan sarannya. Pada akhirnya guru menyampaikan kesimpulan singkat dari materi yang diajarkan dengan keyakinan bahwa semua siswa telah memahami makna dan kandungan dari tiap surat yang menjadi objek diskusi hari itu. Guru kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah* dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa guru cukup interaktif dalam mengajar dan memberi pengawasan penuh terhadap kelas sepanjang proses belajar mengajar sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Saat proses itu sendiri berlangsung, seluruh kelas terlihat antusias mengikuti prosesnya dan bersemangat dengan sistem diskusi yang diterapkan guru.

Observasi Alquran Hadis ke-2 peneliti lakukan terhadap kelas VII Terpadu 1 pada tanggal 19 September 2013. Guru yang mengajar adalah Saidom Batubara, S.Pd.I. Sebagai peneliti, saya mengambil posisi duduk di sudut pinggir depan, sehingga peneliti mudah mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung pada jam ke-3 dan ke-4 yaitu sekitar 80 menit. Berikut laporan detail observasi yang dilakukan di dalam kelas:

Berdasarkan dokumentasi RPP Alquran Hadis, standar kompetensinya adalah memahami Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup. Sedangkan tujuan pembelajarannya adalah:

1. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri orang yang menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup
2. Mendiskusikan ciri-ciri orang yang menjadikan Hadis sebagai pedoman hidup
3. Siswa dapat mencari perbedaan orang yang menggunakan Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup

Untuk mempermudah pengamatan pada kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti membagi kegiatan yang ingin diobservasi ke dalam tiga hal yang terkait dengan ilmu manajemen yaitu: pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan masing-masing kegiatan tersebut diperinci sebagai berikut:

Tahap pengorganisasian kelas dan materi. Guru masuk memberi salam kemudian melihat kondisi kelas. Menunggu beberapa siswa yang masih izin ke luar, mengatur letak duduk beberapa siswa untuk mendukung proses belajar berjalan secara kondusif. Guru juga menunggu kelas tenang dan siap memulai pelajaran. Proses pengelolaan kelas di SMP Muhammadiyah 1 Kelas Terpadu pada dasarnya merupakan usaha guru mata pelajaran secara pribadi. Mulai dari merancang tata ruang, waktu belajar, sumber belajar, pola interaksi, menetapkan kedisiplinan hingga implementasi lainnya di dalam kelas. Setelah semua kondisi kelas dan siswa terlihat optimal maka guru memulai pembelajaran.

Pada tahap awal atau pembukaan, guru mengajak siswa memulai pelajaran dengan membaca *Bismillah*. Kemudian guru mengajak siswa mengingat pelajaran minggu sebelumnya (Ciri-ciri Ciri-ciri orang yang menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup) untuk dapat sampai pada materi yang akan diantarkan pada saat tersebut (Ciri-ciri orang yang menjadikan Hadis sebagai pedoman hidup).

Selanjutnya pada tahap inti guru menjelaskan materi secara singkat dengan kompetensi dasarnya, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajarannya. Adapun metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Ceramah digunakan

pada saat guru mengantarkan siswa memasuki materi yaitu Ciri-ciri orang yang menjadikan Hadis sebagai pedoman hidup.

Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi lebih jauh yaitu Ciri-ciri orang yang menjadikan Hadis sebagai pedoman hidup dan Perbedaan orang yang menjadikan Alquran saja atau Hadis saja sebagai pedoman hidup dengan orang yang menjadikan keduanya (Alquran dan Hadis) sebagai pedoman hidup, maka guru membentuk siswa berkelompok sesuai deret kursi ke belakang menjadi empat kelompok A, B, C dan D. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa, jadi jumlah siswa yang hadir hari itu adalah 24 orang siswa. Setiap kelompok menunjuk salah satu anggotanya sebagai ketua. Di mana nantinya ketua yang akan menampilkan hasil diskusi mereka. Namun, dalam pelaksanaannya setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas hasil diskusi mereka.

Setelah semua kelompok selesai mendiskusikannya, maka masing-masing ketua kelompok membacakan hasil diskusi mereka satu persatu. Saat semua kelompok telah menunjukkan hasil kerjanya, guru meminta setiap kelompok memberikan pendapat dan kritiknya terhadap hasil kerja kelompok rekan mereka. Masing-masing kelompok kemudian mengajukan pertanyaan maupun kritik dan sarannya. Pada akhirnya guru menyampaikan kesimpulan singkat dari materi yang diajarkan dengan keyakinan bahwa semua siswa telah memahami Ciri-ciri orang yang menjadikan Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup mereka. Guru kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah* dan salam.

4. Evaluasi Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu.

Evaluasi dilakukan dengan cara beragam, yaitu lisan, tulisan, unjuk kemampuan membaca dan latihan. Evaluasi pembelajaran Alquran di sekolah ini bahkan lebih jauh menempatkan penilaian sikap siswa sebagai komponen untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran Alquran. Berikut ini secara lebih detail hasil wawancara dengan guru Bidang studi Alquran terkait evaluasi pembelajaran:

Evaluasi hasil belajar Alquran dilakukan dengan cara tes tertulis, ataupun tes lisan dengan menyuruh siswa membaca Alquran satu persatu. Sistem evaluasi seperti ini yang diterapkan karena sistem ini masih efektif dilakukan guru untuk

memantau perkembangan belajar Alquran siswa. Di samping itu, untuk melihat hasil belajar siswa, evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui pengamatan sikap keseharian siswa, apakah akhlakunya baik, sopan santun dan sebagainya. Evaluasi juga dapat kami lihat dalam kegiatan upacara bendera dan perayaan hari-hari besar dimana siswa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar¹³⁵

Evaluasi dilaksanakan harian, bulanan, tengah semester, dan semester. Ujian atau tes harian dilaksanakan untuk mengevaluasi setiap materi yang telah disampaikan setiap kali pertemuan. Ujian bulanan dilaksanakan untuk mengevaluasi satu kompetensi dasar. Ujian tengah semester dilaksanakan untuk mengevaluasi beberapa kompetensi dasar. Ujian semester dilaksanakan untuk menguji seluruh kompetensi dasar yang sudah dipelajari. Berikut petikan wawancara dengan guru Alquran Hadis: “Ada kuis harian, ulangan per KD setiap bulan, ujian beberapa KD pada tengah semester, dan ujian akhir semester untuk mengetahui ketercapaian keseluruhan KD”¹³⁶

Penilaian sikap juga diterapkan dalam evaluasi pembelajaran Alquran Hadis. Namun jika penilaian sikap dalam pembelajaran Alquran adalah akhlak siswa dalam keseharian maka dalam pembelajaran Alquran Hadis, penilaian sikap disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Berikut petikan hasil wawancaranya:

Untuk mengevaluasi ada ujian semester, ujian bulanan yang dilaksanakan baik dengan tes tulisan maupun hapalan, ada kuis secara lisan dan penilaian sikap yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Penilaian sikap yang disesuaikan dengan materi misalnya materi tentang hidup hemat atau berbuat baik terhadap orang tua. Maka kami buat tugas terkait materi ini untuk dibawa pulang dan ditandatangani oleh orang tua. Dengan orang tua juga kami komunikasikan sikap anak di rumah.¹³⁷

Hal ini dibenarkan oleh salah seorang wali murid M. Kadri yang merupakan orang tua dari Muhammad Sabil Muttaqin siswa kelas VII terpadu. Berikut petikan wawancaranya:

¹³⁵ Devi Puspa, Guru Alquran, wawancara di Medan, tanggal 9 September 2013.

¹³⁶ Saidom Batubara, Guru Alquran Hadis, wawancara di Medan, tanggal 10 September 2013.

¹³⁷ Rasmida, Guru Alquran Hadis, wawancara di Medan, tanggal 10 September 2013.

Makanya saya masukkan anak saya ke sana karena banyak pelajaran agamanya. Kita orang tua tidak bisa 100% mengawasi, memberi pelajaran agama. Kalau Alquran, *alhamdulillah* anak saya sudah bisa membacanya dengan lancar. Hanya yang *salut* sekarang, sejak di sana anak saya mulai banyak hafalan suratnya. Saya juga kerap menandatangani buku hafalan Alqurannya.¹³⁸

Di samping penilaian sikap, keaktifan siswa dalam belajar maupun berdiskusi juga menjadi poin penilaian bagi guru. Menurut Saidom Batubara: “Saya kerap menandai anak-anak yang aktif dalam setiap diskusi kelas.”¹³⁹ Begitu pula menurut Rasmida: “Saat memberi nilai, baik untuk rapor bulanan maupun rapor kelas, saya selalu mengingat siapa saja yang aktif bertanya, menjawab maupun mengkritisi hasil kerja kelompok di kelas.”¹⁴⁰

Dalam pembelajaran Alquran, setiap siswa dievaluasi secara harian lewat tugas menjabarkan hukum-hukum tajwid dari ayat yang dibacanya. Bahkan guru Alquran memberi hukuman bagi siswa yang ternyata terlalu banyak salah dalam menjabarkan hukum tajwid dari ayat yang dibacanya. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara berikut:

Ketika mengajar saya mengawasi murid-murid agar tidak mengganggu kegiatan belajar dalam kelas. Saya berjalan sampai ke belakang, mengelilingi ruangan kelas saat siswa mengerjakan latihan. Kalau ada yang mengacuhkan pelajaran atau tidak dapat menjawab soal atau salah sampai berulang-ulang biasanya saya suruh berdiri di atas kursinya. Pengawasan pembelajaran juga saya lakukan dengan menggunakan mimik wajah. Ketika terdapat siswa yang ribut saya memandangnya dengan wajah kelihatan marah dan melotot.¹⁴¹

C. Analisis Temuan Khusus Penelitian

¹³⁸M. Kadri, Orang tua M. Sabil Muttaqin, wawancara via telepon di Medan, tanggal 19 Oktober 2013.

¹³⁹Saidom Batubara, Guru Alquran Hadis, wawancara di Medan, tanggal 10 September 2013.

¹⁴⁰Rasmida, Guru Alquran Hadis, wawancara di Medan, tanggal 10 September 2013.

¹⁴¹Saidom Batubara, Guru Alquran, wawancara di Medan, tanggal 10 September 2013.

1. Perencanaan Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu

Dalam perencanaan pembelajaran setiap guru bidang studi menyusun administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam perencanaan pembelajaran tersebut harus tercantum komponen yaitu tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan, media yang mendukung serta evaluasi yang digunakan.

Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur:

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung
- 4) Implementasi setiap keputusan.

Sebagaimana menurut Muhaimin terdapat empat langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:¹⁴²

- a. Merumuskan tujuan khusus; dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Pengalaman belajar; dalam pengalaman belajar ini siswa didorong untuk aktif melakukan kegiatan tertentu. Siswa didorong untuk menemukan sendiri fakta-fakta.
- c. Kegiatan Belajar Mengajar; dalam kegiatan belajar mengajar ini guru menentukan metode apa yang akan digunakan. Penggunaan metode harus variatif agar dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, serta harus relevan dengan materi yang akan disampaikan.
- d. Orang-orang yang Terlibat; orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional. maka guru harus dapat mengelola kelas dengan

¹⁴²Muhaimin, *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, cet. 1, 2003), h. 133

baik. Dalam kegiatan pengelolaan tersebut, guru dapat menggunakan media atau sarana yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

Hal senada dijelaskan oleh Majid bahwa format rencana pembelajaran meliputi komponen:¹⁴³

- a. Topik bahasan
- b. Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi)
- c. Materi pelajaran
- d. Kegiatan pembelajaran
- e. Alat/media yang dibutuhkan, dan
- f. Evaluasi hasil belajar.

Dalam hal perencanaan pembelajaran ini, guru Bidang studi Pembelajaran Alquran mengadakan kerjasama dengan guru Pembelajaran Alquran yang lain untuk menyusun materi silabus dan membuat format pembelajaran di bawah arahan koordinator Bidang AIK. Sedangkan guru Bidang studi Alquran Hadis merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai buku paket Alquran Hadis karangan Drs. Abdul Wadud, yang diterbitkan oleh Toha Putra Semarang. Bahkan guru Alquran Hadis dapat dengan mudah memperoleh RPP Alquran Hadis dengan mengunduhnya langsung dari internet kemudian disesuaikan dengan kondisi lokal. Dengan demikian, masing-masing guru bidang studi dapat mengembangkan sistem pembelajaran sepanjang tidak bertentangan dengan ketetapan Diknas, Depag dan Dikdasmen Muhammadiyah Pusat.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu

Pengorganisasian pembelajaran Alquran bagi siswa yang belum dapat membaca Alquran adalah dengan mengadakan kelas remedial Iqra sedang pengorganisasian kegiatan pengayaan pembelajaran Alquran bagi siswa yang telah lancar membaca Alquran adalah melalui kelas *Tahfiz Alquran* yang dipadukan dengan *tilawah* (membaca

¹⁴³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.1, 2003), h. 103.

Alquran dengan mempelajari lagunya). Program pengayaan pembelajaran Alquran di sekolah ini juga diorganisasikan lewat kegiatan hafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian yang dilaksanakan sekolah pada setiap tingkatan kelas dan dicatatkan pada sebuah buku hafalan siswa.

Pengorganisasian materi ajar dilaksanakan secara sendiri dan kelompok. Pengorganisasian materi ajar dilaksanakan sendiri oleh guru dengan memulai dari materi yang mudah menuju pembahasan yang rumit (kompleks). Pengorganisasian materi atau pengalaman belajar seperti ini dinamakan organisasi pengalaman belajar vertikal.¹⁴⁴ Sedang pengorganisasian materi ajar secara kelompok dikoordinasi oleh Koordinator Bidang AIK (al-Islam Kemuhammadiyah) melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, dan Alquran (MGMP ISMUBA) yang sifatnya lokal atau hanya berlaku di SMP Muhammadiyah 1 kelas terpadu. Dalam MGMP tersebut dimusyawarahkan tentang silabus, RPP, program tahunan, program semester, dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setiap guru bidang studi dapat menyampaikan ide atau gagasan dalam mengembangkan materi ajarnya. Setiap guru saling bertukar informasi dan berbagi pengalaman dalam menghadapi kendala-kendala belajar siswa.

Pengorganisasian materi ajar yang mudah biasanya disampaikan dengan metode ceramah sedang pembahasan dengan beberapa sub bab yang rumit diorganisasikan lewat metode diskusi. Pengorganisasian seperti ini karena memiliki beberapa konsep atau sub bahasan maka pengorganisasian di dalam kelas dilakukan dengan metode diskusi, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok menyampaikan argumennya, kelompok yang lain mendengarkan dan memberi kritik serta saran. Dengan demikian siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan berperan aktif.

Sebagaimana menurut Majid bahwa pembelajaran kelompok digunakan apabila materi pembelajarannya lebih mengembangkan konsep atau sub-pokok bahasan yang sekaligus mengembangkan aktivitas sosial, sikap, nilai, kerjasama, dan aktivitas dalam

¹⁴⁴Haidir dan Salim, *Strategi*, h. 54.

pemecahan masalah melalui kelompok belajar siswa. Kegiatan guru akan lebih banyak mengawasi dan memantau kelompok belajar, sehingga setiap siswa dalam kelompok turut berpartisipasi.¹⁴⁵

Sedang pembelajaran Alquran Hadis di dalam kelas diorganisasikan oleh guru dengan metode diskusi dan sistem *asisten* kelas yaitu beberapa siswa yang berada di atas rata-rata kelas membantu guru dalam memperhatikan bacaan dan hafalan siswa lain.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu

Dalam pelaksanaan atau penerapannya dalam pembelajaran setiap guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Ketika Pembelajaran Alquran dan Alqur`an Hadis, guru menggunakan metode yang bervariasi, tidak hanya ceramah. Misalnya, diskusi, tanya jawab dan unjuk kemampuan dalam membaca maupun menghafal. Dengan tanya jawab dan diskusi akan terbangun kreativitas peserta didik. Untuk menarik minat dan perhatian siswa guru Alquran juga Menggunakan media pembelajaran seperti gambar, dan kartu permainan menemukan dalil dalam Alquran. Sementara media pembelajaran Alquran Hadis menggunakan fasilitas elektronik yang lebih beragam seperti video, laptop bahkan terkadang guru menggunakan kaset dan TV untuk dapat melihat langsung tentang materi Alquran Hadis.

Pelaksanaan pembelajaran Alquran dan Alquran Hadis di dalam kelas dapat disimpulkan ke dalam tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada tahap awal, guru mengucapkan salam dan membaca *basmalah*, kemudian melakukan pengkondisian kelas dengan mengabsen kehadiran siswa, lalu bertanya sekilas tentang materi yang telah lewat. Pada tahap ini guru berusaha untuk memusatkan perhatian dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar. Pada tahap inti, guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi dasar secara singkat, kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Di akhir pembelajaran, guru meminta

¹⁴⁵ *Ibid*, h. 105.

salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang baru dipelajari, selanjutnya menyuruh siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah.

Hal tersebut sesuai seperti yang diungkapkan juga oleh Majid tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi:

- 1) Kegiatan awal, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara apersepsi, menciptakan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis
- 2) Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Pada kegiatan ini mencakup: (a) penyampaian tujuan pembelajaran; (b) penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai; (c) melakukan pengecekan terhadap pemahaman siswa. Dalam kegiatan inti juga dapat dilakukan pembelajaran kelompok.
- 3) Penutup, kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat guru dan bersama-sama dengan siswa. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah:
 - a) Melaksanakan penilaian akhir
 - b) Memberikan tugas dan latihan dan memberikan motivasi/bimbingan belajar.¹⁴⁶

4. Evaluasi Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu

Evaluasi pembelajaran di kelas terpadu dilakukan dengan cara beragam, yaitu lisan, tulisan, dan unjuk kemampuan membaca. Evaluasi pembelajaran Alquran di sekolah ini bahkan lebih jauh menempatkan penilaian sikap siswa sebagai komponen untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran Alquran. Penilaian sikap ini dapat

¹⁴⁶ *Ibid*, h 104-105.

berupa akhlak siswa keseharian dan atau sikap atau akhlak yang sesuai dengan materi pembelajaran. Evaluasi juga dilaksanakan harian, bulanan, tengah semester, dan semester. Ujian atau tes harian dilaksanakan untuk mengevaluasi setiap materi yang telah disampaikan setiap kali pertemuan. Ujian bulanan dilaksanakan untuk mengevaluasi satu kompetensi dasar. Ujian tengah semester dilaksanakan untuk mengevaluasi beberapa kompetensi dasar. Ujian semester dilaksanakan untuk menguji seluruh kompetensi dasar yang sudah dipelajari.

Evaluasi pembelajaran baik Alquran dan Alquran Hadis dilaksanakan oleh guru di dalam kelas setiap hari. Hal ini dimaksudkan untuk mengawasi dan memantau ketercapaian hasil belajar. Guru memantau perkembangan siswa dalam setiap kali pertemuan, memandu dan memberi arah dalam setiap diskusi, memberi hukuman dan apresiasi agar semua proses pembelajaran berjalan kondusif dan berhasil. Dalam kegiatan belajar mengajar penilaian ketika diskusi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa. Sebagaimana menurut Rosyadi evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam suatu bahan pelajaran pada suatu bidang studi. Evaluasi sumatif berfungsi untuk menentukan program atau nilai dari anak didik setelah mengikuti program pelajaran dalam satu semester akhir tahun dari suatu program bahan pengajaran dari suatu unit pendidikan.

147

Sebagaimana menurut Trianto, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹⁴⁸

Dalam skala yang lebih luas evaluasi dan pengawasan pembelajaran dilakukan langsung oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan koordinator bidang AIK kepada guru setiap hari dan dalam rapat-rapat sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui

¹⁴⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.1, 2004), h. 294.

¹⁴⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.1, 2010), h. 123.

secara jelas hal-hal yang tidak berjalan sebagaimana yang telah direncanakan dan disepakati ketika musyawarah para guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis logis terhadap temuan dan pembahasan penelitian yang diuraikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu SMP Muhammadiyah 1 Medan Kota. Perencanaan atau desain dalam pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru ketika akan mengajar. Perencanaan dalam mengajar tersebut meliputi program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap guru membuat rencana pembelajaran dan dapat mengembangkannya sesuai dengan materi Pembelajaran Alquran maupun Alquran Hadis. Dalam perencanaan pembelajaran, guru juga membuat kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Pengorganisasian Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu SMP Muhammadiyah 1. Pengorganisasian pembelajaran Alquran berada di bawah koordinasi Koordinator Bidang AIK (al-Islam Kemuhammadiyah). Pengorganisasian pembelajaran adalah sebagai berikut: siswa yang belum dapat membaca Alquran adalah dengan mengadakan kelas remedial Iqra sedang pengorganisasian kegiatan pengayaan pembelajaran Alquran bagi siswa yang telah lancar membaca Alquran adalah melalui kelas *Tahfiz Alquran* yang dipadukan dengan *tilawah*. Program pengayaan pembelajaran Alquran di sekolah ini juga diorganisasikan lewat kegiatan hafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian oleh guru-guru Alquran yang dilaksanakan sekolah pada setiap tingkatan kelas dan dicatatkan pada sebuah buku hafalan siswa. Pengorganisasian materi ajar selain dilaksanakan sendiri juga secara berkelompok. Pengorganisasian materi ajar secara vertikal dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan memulai dari materi yang mudah menuju pembahasan yang rumit (kompleks). Materi yang mudah biasanya disampaikan dengan metode

ceramah sedang pembahasan dengan beberapa sub bab yang rumit diorganisasikan lewat metode diskusi. Sedang pengorganisasian materi ajar secara kelompok melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, dan Alquran (MGMP ISMUBA) yang sifatnya lokal atau hanya berlaku di SMP Muhammadiyah 1 kelas terpadu. Dalam MGMP tersebut dimusyawarahkan tentang silabus, RPP, program tahunan, program semester, dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setiap guru bidang studi dapat menyampaikan ide atau gagasan dalam mengembangkan materi ajarnya. Setiap guru saling bertukar informasi dan berbagi pengalaman dalam menghadapi kendala-kendala belajar siswa.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu SMP Muhammadiyah 1. Mata pelajaran Alquran dan Alquran Hadis dan ekstrakurikuler *Tahfiz Alquran*, masing-masing dilaksanakan 2 jam pelajaran setiap minggu. Setiap guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta proses belajar mengajar yang optimal. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode yang bervariasi, model belajar kelompok, memanfaatkan media pembelajaran dari yang standar seperti spidol dan papan tulis, buku paket sampai laptop dan multimedia.
4. Evaluasi Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu SMP Muhammadiyah 1. Evaluasi pembelajaran di kelas terpadu dilakukan dengan cara beragam, yaitu lisan, tulisan, dan unjuk kemampuan membaca. Evaluasi pembelajaran Alquran di sekolah ini bahkan lebih jauh menempatkan penilaian sikap sebagai komponen untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran Alquran. Penilaian sikap ini dapat berupa akhlak keseharian siswa dan atau akhlak yang sesuai dengan materi pembelajaran. Evaluasi juga dilaksanakan harian, bulanan, tengah semester, dan semester. Ujian atau tes harian dilaksanakan untuk mengevaluasi setiap materi yang telah disampaikan setiap kali pertemuan. Ujian bulanan dilaksanakan untuk mengevaluasi satu kompetensi dasar. Ujian tengah semester dilaksanakan untuk mengevaluasi beberapa kompetensi dasar. Ujian semester dilaksanakan untuk menguji seluruh kompetensi dasar yang sudah dipelajari.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian berdasarkan rumusan masalah ini, peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala Sekolah

- a. Perencanaan guru dalam pembelajaran adalah hal penting dan keseriusan guru dalam merancang serta membuatnya adalah langkah awal menuju keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan hendaknya pihak sekolah membantu suksesnya program ini dengan menetapkan keseragaman dalam format pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.
- b. Ada baiknya meninjau ulang pelaksanaan ekstrakurikuler *Tahfiz Alquran* yang disatukan dengan pembelajaran *Tilawah*. Sebab keduanya memiliki orientasi dan objek kajian ilmu yang berbeda. Maka dalam pelaksanaannya bila memungkinkan hendaknya dapat dijadikan dua kelas ekstrakurikuler yang berbeda atau bila tidak memungkinkan hendaknya sekolah fokus terhadap satu pilihan ekstrakurikuler saja yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa.
- c. Mengingat posisi pembelajaran Alquran di sekolah yang begitu dipentingkan, sepatutnya sekolah mempersiapkan Alquran sekolah yang senantiasa ada dan dapat dipergunakan siswa kapanpun mereka membutuhkannya sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak memiliki Alquran pada saat jam pelajaran alquran karena alasan tertinggal ataupun karena alasan berat membawanya.

2. Badan koordinasi AIK (al-Islam Kemuhammadiyah)

- a. Mengingat visi misi sekolah serta suasana Islami yang ingin diciptakan sekolah maka disarankan kepada badan ini hendaknya lebih berperan aktif dan menunjukkan keseriusan yang tinggi terutama pada program pembekalan guru.
- b. Disarankan pula kepada badan ini hendaknya membuat satu silabus resmi pembelajaran Alquran untuk kalangan sendiri sehingga pembelajaran Alquran menjadi lebih *establish* dan kokoh.
- c. Disarankan melalui koordinator AIK, dapat memberikan alternatif metode pembelajaran cepat membaca Alquran kepada guru Iqra di samping metode Iqra yang sedang diterapkan sekarang. Misalnya metode *Hattaiyyah* lancar membaca

Alquran dalam 4 jam. Hal ini untuk mengefektifkan dan mengefisienkan waktu siswa sehingga mereka dapat segera mengikuti pembelajaran Alquran di dalam kelas Alquran.

3. Guru

- a. Metode dan media adalah ujung tombak keberhasilan pembelajaran di kelas, oleh sebab itu disarankan kepada guru hendaknya terus mengembangkan metode belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Demikian pula penggunaan media belajar seperti kartu-kartu hijaiyah maupun tajwid yang membawa siswa pada *game-game* atau permainan yang lebih bersemangat hendaknya semakin ditingkatkan pelaksanaannya sebagai alternatif pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Dalam pembelajaran bidang studi ini, guru biasanya mendengarkan siswa membaca maupun menghafal. Namun sesekali ada baiknya guru merubah strategi belajar dengan memperdengarkan bacaan atau hafalannya di hadapan siswa. Hal ini selain memberi motivasi siswa, juga melatih ketajaman hafalan maupun aplikasi pengetahuan mereka dalam hal ilmu tajwid yang telah diajarkan selama ini.
- c. Disarankan pula kepada guru ekstrakurikuler *Tahfiz Alquran* yang merupakan program pilihan sekaligus pengayaan hendaknya pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan lebih rileks; seperti siswa diberi tempat duduk saat menghafal (tidak berdiri). Atau bila memungkinkan sesekali dilaksanakan di dalam masjid, dimana pada awal memasuki kegiatan ini, setiap siswa dianjurkan untuk berwuduk terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 1, 1990.

Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, cet.1, 2008.

------. *Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar: dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, cet.1, 2004.

Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, cet.1, 2008.

Bartol, Kathryn, et.al. *Management a pacific Rim Focus*. Australia: Mc. Graw Hill Book Company, cet.2, 1998.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, cet.2, 2003.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, cet.1, 2002.

Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesi*. Jakarta: Kencana, cet.2, 2009.

Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: 1989.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo, cet.1, 2010.

Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, cet.4, 1999.

------. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, cet.1, 1982.

Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, cet.6, 2001.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, cet.7, 2008.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Alumni, cet.1, 1980.

Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, cet.13, 1994.

Lubis, Saiful Akhyar, ed. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media, cet.1, 2006.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.1, 2003.

Makmum, Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.2, 2004.

Manullang, M. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Galia Indonesia, cet.1, 1990.

M. Amirin, Tatang. *Menyusun rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, cet.2, 1990.

Muhaimin. *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa, cet. 1, 2003.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Rosda Karya, cet.4, 2004.

Muslich, Masnur. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan): Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara, cet.6, 2010.

Fattah, Nanang. *Landasan manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.1, 2008.

Nasution, Irwan. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, cet.1, 2010.

Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.1, 2004.

Salim dan Syahrur. ed. Haidir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, cet.3, 2010.

-----, *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing, cet.1, 2012.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, cet.1, 2006.

Santana K, Septiawan. *Menulis Ilmiah: Medologi Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Obor, cet.2, 2010.

Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Ikar Mandiri Abadi, cet.1, 1998.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, cet.1, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, cet.7, 2009.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, cet.14, 2003.

Syafaruddin, dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, cet.1, 1995.

Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, cet.1, 2005.

------. *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing, cet.1, 2011.

At-Ṭabrani. *Al-Muʿjam al-Ausāṭ*. jld I, Beirut: Dar al-Kutub al-ʿIlmiyyah, cet.1, 1420.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, cet.1, 2010.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Medya Duta, cet.1, 2003.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, cet.4, 2003.

Wahidmurni, et.al. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera, cet.1, 2010.

Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet.1, 2008.

Zainuddin. *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. Malang: UIN-Malang Press, cet.1, 2008.